

SKRIPSI
PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG
DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO

Oleh :

ADINDA ZULKARNAIN
NPM. 2001011004



Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA
ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO
KECAMATAN TRIMURJO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

Oleh :

**ADINDA ZULKARNAIN
NPM. 2001011004**

Pembimbing :Dr.Zainal Abidin, M.Ag

NIP. 19700316 199803 1 003

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJOKECAMATAN TRIMURJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780617198031003

Metro, 28 Maret 2024

Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG
DEPOKREJOKECAMATAN TRIMURJO

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 28 Maret 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. P. 2224 / Lt. 23.1 / D.1. Pp. 00 9 / 05 / 2024

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO, disusun Oleh: ADINDA ZULKARNAIN, NPM: 2001011004, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 07 Mei 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJOKECAMATAN TRIMURJO

**Oleh :
ADINDA ZULKARNAIN**

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur, berkepribadian luhur yang memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Namun di Kampung Depokrejo ini orang tua belum efektif dalam memotivasi belajar agama Islam kepada anak, dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja, pendidikan orang tua yang masih rendah dan anggapan bahwa tanggung jawab pendidikan itu adalah tugas guru sekolah dan TPQ saja.

Sebagaimana orang tua di Dusun VI Kampung Depokrejo dalam memotivasi belajar agama Islam yaitu menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan memahami peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan (kepala desa, keluarga dan anak) terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian di Dusun VI Kampung DepokrejoKecamatan Trimurjo. Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan motivasibelajar agama Islam bagi anak oleh orang tua dimulai sejak anak usia dini dan dilaksanakan di lingkungan keluarga masing-masing melalui kehidupan sehari-hari, di masjid atau di mushala dan TPQ. Keluarga dalam mendidik anak tentang penerapan pendidikan Islam, menggunakan metode pembiasaan, latihan, teladan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman yang merupakan metode pendidikan paling sesuai bagi anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memotivasi belajar agama Islam menunjukkan bahwa orang tua telah menerapkan motivasi belajar agama Islam namun tindakan yang dilakukan di dalam memberikan keteladanan, latihan, hukuman mapun ganjaran tidak sesuai dengan usia anak sehingga anak kurang secara maksimal di dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak.

Kata Kunci : Orang Tua, Anak, Motivasi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING CHILDREN TO LEARN THE ISLAMIC RELIGION IN DUSUN VI DEPOKREJO VILLAGE, TRIMURJO DISTRICT

By :
ADINDA ZULKARNAIN

Islamic education is a conscious effort by the older generation to transfer experience, knowledge, skills and skills to the younger generation so that in the future they will become Muslim people who are devoted to Allah, virtuous, have a noble personality who understand, appreciate and practice the teachings of the Islamic religion in their lives. However, in Depokrejo Village, parents have not been effective in motivating children to learn about Islam, because parents are busy at work, parents' education is still low and the perception is that the responsibility for education is the responsibility of school teachers and TPQ alone.

As parents in Depokrejo Village motivate them to learn about Islam, they use various methods that suit their level of knowledge. The aim of this research is to find out and understand the role of parents in motivating children to learn about Islam.

This research uses a qualitative approach using interview methods, observation and documentation obtained from informants (village heads, families and children) related to the research problem. The research location is Depokrejo Village, Trimurjo District. This study shows that: the application of motivation to learn about Islam for children by parents starts from early childhood and is carried out in their respective family environments through daily life, at the mosque or in the prayer room and TPQ. In educating children about the application of Islamic education, families use the methods of habituation, training, example, commands and prohibitions, rewards and punishments which are the most appropriate educational methods for children.

The results of this research show that in motivating Islamic religious learning, it shows that parents have implemented Islamic religious learning motivation, but the actions taken in providing examples, training, punishments and rewards are not appropriate to the child's age so that the child is less than optimal in increasing learning motivation for learning about islam in children.

Keywords: Parents, Children, Motivation, Islamic Religious Education

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004
Kaprodik : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Maret 2024


Adinda Zulkarnain
2001011004

MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa” (QS. Thaahaa.132).¹

¹Al-Qur'an surat At-Thaahaa ayat 132,” t.t

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Tukiman dan Ibu Sholehah yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, pengorbanan yang luar biasa dan cinta kasih sayangnya serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kepada kakak kandung saya Septi Setiyani, S.E dan kaka ipar saya Walad Khairumuzzad, serta adik kandungku Shabrina Adzallea Adwanka yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan dengan Ikhlas turut menyumbangkan jerih payahnya demi kelancaran financial penulis. Terimakasih atas suntikkan dananya.
3. Kepada calon suami saya Rian Saputra, terimakasih telah menjadi sosok pendamping bagi penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya.
4. Untuk Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung

KATA PENGHANTAR

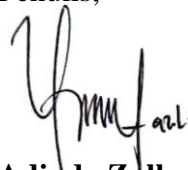
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Pada Anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo.” Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu. Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag, PIA. Selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak. Dr. Zuhairi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
4. Ibu Novita Herawati, M.Pd, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
5. Bapak. Dr. Zainal Abidin, M.Ag Selaku Pembimbing Skripsi
6. Bapak Sukidi selaku kepala kampung dan seluruh jajaran aparat Kampung Depokrejo
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro, dan teman-teman yang telah memberikan doa serta semangat guna menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 10 Maret 2024

Penulis,



Adinda Zulkarnain

NPM. 2001011004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGHANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. PenelitianRelevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Peran Orang Tua	14
1. Pengertian Orang Tua	14
2. Macam-Macam Peran Orang Tua	16
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua Menurut Islam	19
B. Periodisasi Perkembangan Anak	22
1. Pengertian Anak Dalam Islam	22
2. Masa Perkembangan Anak	24
3. Metode Mendidik Anak Dalam Islam	27

C. Motivasi Belajar Agama Islam	31
1. Pengertian Agama Islam.....	31
2. Pengertian Motivasi Belajar	32
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	34
4. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak.....	36
D. Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Pada Anak.....	38
1. Metode Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam	38
2. Peran Orang Tua Dalam di Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam	40
3. Hambatan dan Solusi Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Sumber Data	47
C. Teknik Pengumpulann Data	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah Kampung Depokrejo	55
2. Kondisi Geografis Kampung Depokrejo	57
3. Kondisi Sosial Budaya Kampung Depokrejo.....	59
4. Pembagian Wilayah Kampung Depokrejo	61
B. Temuan Khusus.....	63
C. Analisis dan Pembahasan	76

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

1. Data Mata Pencaharian	5
2. Data Pemekaran Dusun Kampung Depokrejo	55
3. Nama-nama Kepala Kampung Depokrejo	56
4. Kondisi Geografis Kampung Depokrejo.....	58
5. Sarana danPrasarana Kampung Depokrejo.....	61
6. Data Informan Kampung Depokrejo.....	64

DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Kegiatan Research	59
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

a. Surat Bimbingan Skripsi	91
b. Surat Izin <i>Pra-Survey</i>	92
c. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i>	93
d. Surat Izin <i>Research</i>	94
e. Surat Balasan Izin <i>Research</i>	95
f. Surat Tugas Pelaksanaan Penelitian.....	96
g. <i>Outline</i>	97
h. Alat Pengumpul Data (APD)	100
i. Hasil Wawancara Orang Tua	108
j. Hasil Wawancara Anak.....	113
k. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI	118
l. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	119
m. Dokumentasi Kegiatan penelitian	120
n. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	126
o. Hasil Cek Turnitin.....	137
p. Daftar Riwayat Hidup	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.²

Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua. Pendidikan dalam keluarga dilakukan sejak anak dilahirkan, dan orang tua sangat berperan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak belajar tentang etika, kepedulian dan tanggung jawab. Orang tua yang merupakan guru pertama di dalam rumah berkewajiban untuk mengarahkan anak-anaknya tentang betapa pentingnya pendidikan agama islam sejak dini. Karena untuk membentuk karakter yang kuat diperlukan pondasi keimanan dan ketaqwaan yang baik yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Anak yang merupakan sebuah anugerah yang diberikan Tuhan. Sehingga orang tua harus menjaga dan merawat anak tersebut sesuai dengan

²Ningrum, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Volume 2 No. 1 Tahun (2017)"

amanah yang diberikan.³Di dalam keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak terlebih ketika anak mulai memasuki dunia Pendidikan. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan belajar agama anak. Dimana anak mampu memiliki motivasi belajar agama yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.⁴ Orang tua yang merupakan aspek terpenting di dalam unit sosial terkecil dan yang pertama bagi seorang anak sebelum anak mengenal dunia luar. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut Ibumu, dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl Ayat 78).⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa orangtua sebagai pendidik anak-anaknya tidak hanya memberikan pendidikan umum kepada anaknya, tetapi pendidikan agama seperti pendidikan akhlak, dan pengetahuan agama lainnya. Pengetahuan anak tentang agama atau tauhid harus ditanamkan pada anak sejak dini seperti mengajarkan solat, puasa, mengaji, dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Dalam Islam pun sudah di jelaskan bahwa, pendidikan anak juga dimulai sejak dalam kandungan.

³Mallevi Agustin Ningrum, “Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2, No. 1 (26 Mei 2017): 39

⁴Diana Sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 0, No. 0 (8 Desember 2017).

⁵“Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 78,”

Dalam hal ini peran dan upaya orang tua harus diperhatikan agar kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator, cerminan, serta pendidikan untuk anaknya. Tidak terlepas dari itu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada anak sangat di perlukan. Pada dasarnya setiap orang tua menghendaki dan mengharapkan anaknya dapat berhasil dalam proses belajar.⁶ Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik sangatlah mempengaruhi perkembangan diri si anak.⁷ Motivasi sebagai faktor internal yang membangkitkan, membenarkan dan memandu kegiatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor terpenting yang menjadi dasar belajar, karena mampu atau tidaknya mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak.

Motivasi dalam kegiatan belajar khususnya dalam belajar tentang agama merupakan suatu kekuatan yang dapat menjadi energi bagi anak untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar tentang ilmu agama baik itu mengaji, sholat, atau kegiatan agama yang lainnya. Seseorang anak dengan motivasi yang tinggi dapat dengan mudah mengatasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar agama anak yang baik atau tinggi juga dapat membantu anak dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Sebagai motivator anak, orangtua hendaknya mendorong segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah ketika anak lulus ujian,

⁶Mukti Ali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *Pendais* 3, No. 2 (31 Desember 2021): 122–40.

⁷Wahidin Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3, No. 1 (9 Juni 2020),

berhasil menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan lain-lain. Dorongan orangtua tentu mengarah pada fakta bahwa anak belajar lebih aktif. Peran orangtua dalam memotivasi anak dapat dimanfaatkan dengan menanamkan kedisiplinan pada anak.

Namun kenyataannya peran keluarga mulai melemah akibat perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Tanggung jawab orangtua dialihkan kepada orang yang memiliki pekerjaan khusus dibidang Pendidikan yakni guru. Apabila peran orang tua dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak baik, karena motivasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar agama anak.⁸Sebagai orang tua peran yang dapat dilakukan dalam memotivasi belajar anak dengan cara menemani anak melakukan kegiatan belajar seperti mendampingi saat mengaji, sholat, memperhatikan kondisi anak dalam bentuk fisik maupun psikis, memberikan dorongan semangat kepada anak saat anak mengalami kesulitan atau kegagalan dalam proses belajar, serta memberikan fasilitas belajar agama anak yang baik.⁹

Terdapat beberapa faktor penghambat proses belajar agama pada anak antara lain yaitu, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, tidak hanya itu faktor dari orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat proses belajar agama anak seperti faktor ekonomi karena orang tua terlalu sibuk dengan kewajibannya dalam mencari nafkah, padahal perlu diketahui

⁸Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," T.T.

⁹Ridha And Suhaili, "Perkembangan Motivasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Volume 5 No. 2 Tahun (2021)"

bahwa sesibuk apapun orang tua terhadap pekerjaannya, perhatian terhadap anak dan pendidikannya harus seimbang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 Juni 2023 di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dengan Kepala Dusun VI bapak Sukidi serta beberapa masyarakat sekitar dapat diketahui bahwasanya peran orang tua dalam memotivasi belajar agama anak belum sepenuhnya berjalan secara efektif, dikarenakan banyaknya orang tua yang kurang memberikan pemahaman, dukungan serta perhatian kepada anaknya secara intensif.

Banyaknya kendala pada orang tua dalam menerapkan perannya untuk memberikan motivasi kepada anaknya sebagian besar disebabkan oleh latar belakang orang tua anak yang berbeda, ada yang orang tuanya sibuk bekerja sebagai petani, pedagang, buruh, yatim piatu, bahkan terdapat juga yang ditinggalkan oleh orang tuanya dikarenakan bekerja di luar negeri sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia), sehingga banyak orang tua yang belum menerapkan perannya.

Tabel 1.1

DATA MATA PENCAHARIAN

NO	JENIS SUMBER DAYA MANUSIA	JUMLAH
1	Petani	970 Orang
2	Buruh	357 Orang
3	Swasta	28 Orang
4	PNS	18 Orang
5	TNI / POLRI	14 Orang
6	Pedagang	306 Orang
7	TKI (tenaga kerja Indonesia)	21 Orang
8	Tukang	52 Orang
9	Peternak	421 Orang
10	Montir / Perbengkelan	11 Orang

Orang tua sering beranggapan bahwa mereka tidak perlu berperan dalam pendidikan anak di rumah, karena mereka sudah sepenuhnya menyerahkan tanggung jawabnya kepada pihak sekolah dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Padahal pada kenyataannya pendidikan yang diajarkan guru hanya berjalan di waktu sekolah saja lain halnya dengan penerapan peran orang tua di rumah tanpa mengenal waktu, namun kebanyakan orang tua lebih memilih untuk beristirahat karena lelah dengan kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Kejadian diatas merupakan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian yang peneliti lakukan yakni di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri yang berusia 40 tahun, beliau merupakan ibu rumah tangga sekaligus Ibu karir yang ikut berperan aktif di masyarakat terlebih beliau merupakan istri dari Kepala Dusun VI Depokrejo. Menurut beliau pola asuh yang beliau berikan terhadap anaknya sudah baik, dimana dalam hal ini beliau sudah memberikan fasilitas, perhatian serta kasih sayang.

Menurut Ibu Sri dengan memberikan anaknya sekolah tambahanya seperti les private mengaji diluar jam sekolah formal serta selalu mendampingi anaknya dalam masa perkembangannya, bisa membuat anak Ibu Sri menjadi

berprestasi. Dalam hal ini tentu dapat terlihat jelas bahwa peran orang tua sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan belajar anak.¹⁰

Sedangkan peran yang diterapkan oleh Ibu Sholehah, beliau merupakan Ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun, yang tinggal di Dusun VI Kampung Depokrejo, pola asuh yang beliau terapkan kurang baik, hal ini dikarenakan kesibukan beliau sebagai seorang petani yang sebagian besar waktunya digunakan untuk membantu suaminya berkebun, sehingga waktu dengan anak di rumah sangat kurang.

Menurut Ibu Sholehah dengan memberikan fasilitas serta memenuhi kebutuhan anak tanpa terlalu ikut berperan dalam mendampingi dan memberikan motivasi belajar agama anak sudah cukup untuk pendidikan anak. Ibu Sholehah juga sepenuhnya memberikan tanggung jawabnya pada pihak sekolah atau TPA dalam proses belajar agama anaknya. Hal tersebut bisa mengakibatkan tingkat keberhasilan belajar agama anaknya cenderung rendah, dimana anak akan kurang minat dalam belajar agama, sehingga membuat anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton TV dan bermain.¹¹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Juni 2023 diketahui bahwa peran orang tua dalam mendorong anak untuk belajar tergolong masih rendah terkhusus belajar tentang agama seperti ibadah, sholat mengaji dan lain-lain. Karena motivasi yang diberikan orangtua hanya berpuang, perkataan nasehat, namun perhatian yang mereka berikan

¹⁰Wawancara Ibu Sri, Orang Tua Anak Di Dusun Vi Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, Sabtu 03 Juni 2023, Pukul 16.00 Wib

¹¹Wawancara Ibu Sholehah, Orang Tua Anak Di Dusun Vi Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, 01 Juni 2023, Pukul 20.00 Wib

masih kurang karena kesibukan mereka bekerja sebagai petani dan pedagang. Fasilitas yang diberikan orangtua kepada anak memang sudah memadai, namun sebagian orangtua yang lebih memilih untuk istirahat dan menonton TV daripada mendampingi anaknya belajar seperti ikut membantu menyimak hafalan anak atau yang lainnya. Kebanyakan dari permasalahan tersebut mayoritas anak akan lebih memilih bermain dengan teman.

Merujuk pada permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dan menganalisis lebih lanjut mengenai **Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Pada Anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah**, sesuai dengan pemaparan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Dusun VI Kampung Depokrejo maka peneliti sangat yakin terdapat sebuah permasalahan yang perlu diteliti secara lebih lanjut mengenai kurangnya motivasi belajar agama Islam pada anak yang disebabkan oleh peran orangtua.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. “Bagaimana peran orangtua dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?”

2. Apa pendukung dan penghambat dalam peran orang tua memotivasi belajar agama Islam pada anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana cara orang dalam mendukung peran orang tua dalam menerapkan belajar agama Islam pada anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui dan memahami peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini manfaat penelitian ini :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para orang tua di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Sebagai acuan pikir dalam rangka memotivasi belajar agama Islam pada anak yang mana dalam hal ini dapat menjadi opsi bagi orang tua dalam mendidik anak menjadi lebih baik.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menjadikan motivasi bagi anak dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, pengetahuan dan keterampilan belajar agama Islam pada anak di Dusun VI Kampung

Depokrejo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah serta dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi para orang tua dalam menjadi seorang pendidik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah bagian yang membuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) dimana penelitian relevan ini menjelaskan tentang posisi persoalan yang akan di kaji mengenai persamaan dan perbedaan untuk memperkuat hasil peneliti dengan penelitian yang telah ada. Pengajian terhadap hasil penelitian orang lain yang fungsi sebagai pembanding dai kesimpulan berfikir penelitilebih ber ,relevan.¹²

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam Menyusun skripsi ini diantaranya yaitu :

1. Melita Sari mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Skripsi Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri.¹³ yaitu menjelaskan tentang pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. lingkungan keluarga merupakan Pendidikan awal dalam

¹² Zuhairi, Ida Umami, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta : Rajawali Press, 2018),30.

¹³ Sari, “*Skripsi Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Didusun Iii Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri*”

keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Fokus pembahasan isi skripsi ini yaitu penerapan yang dilakukan orang tua dalam penanaman pendidikan agama Islam pada anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dan persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dijabarkan oleh penulis. persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Nurjanah dengan penelitian yang akan penulis jabarkan yaitu lebih menekankan kepada usaha yang diterapkan orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam.

Terdapat persamaan penelitian yang di atas dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan ingin mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam memotivasi belajar agama pada anak.

Sedangkan perbedaan di dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan, dari waktu penelitian keduanya berbeda, tempat penelitian yang tidak ada kesamaan, serta tidak ada kesamaan di dalam penjabaran penelitian. Kenapa dikatakan sebagai lingkungan pertama dan paling awal karena sebagian besar kehidupan dan tumbuh kembang anak berada didalam keluarga sehingga Pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarg

2. Uswatun Hasanah dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak di Dusun Penangan

Jaya Desa Penangan Ratu Kabupaten Lampung Utara”¹⁴. menjelaskan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama anak dipraktekan dengan bimbingan dirumah seperti kegiatan ibadah disetiap harinya, selalu berbuat baik serta memberikan fasilitas yang cukup. Tidak lepas dari itu orang tua juga memberikan dukungan, semangat serta motivasi untuk anaknya dalam melakukan semua aktivitasnya.

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah dengan peneliti, dari penelitian keduanya berfokus kepada peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam di lingkungan keluarga dari segi aqidah, akhlak anak, atau ketaatan kepada Allah SWT.

Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun VI kampung Depokrejo dan factor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar agama islam pada anak yang dipengaruhi oleh peran orang tua.

3. Lilia Kusuma Ningrum Mahasiswi IAIN Metro dengan judul skripsi Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.¹⁵ yaitu menjelaskan tentang permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang diberikan orang tua terhadap anak karena kurangnya perhatian orang tua disebabkan oleh kesibukan orang tua dengan segala aktifitas pekerjaannya. Sehingga

¹⁴Uswatun Hasanah, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Di Dusun Penagan Jaya Desa Penagan Ratu Kabupaten Lampung Utara (Metro: Iain Metro Lampung, 2020).”

¹⁵Ningrum, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Volume 2 No. 1 Tahun (2017)”

menyebabkan kurangnya perhatian pada anak tentang pendidikannya. Dengan begitu penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anak dan berbagai macam jenis dan factor yang menjadi hambatan dalam memberikan motivasi kepada anak.

Persamaan penelitian di atas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar pada anak.

Sedangkan perbedaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah focus penelitian yang dilakukan dimana penelitian di atas memfokuskan pada motivasi belajar formal sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada memotivasi agama islam pada anak.

Maka dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian lapangan tentang Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Islam pada Anak Di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang mempunyai peran utama dalam keluarga, dari anak sejak lahir sampai mempunyai akal serta budi pekerti. Pendidikan awal seorang anak dimulai dari orang tua baik dari cara hidup, pikiran, perasaan, pendapat dan tingkah laku. Selain itu orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk kehidupan anaknya.¹ Karena orang tua mendapatkan amanat dari Allah SWT. untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung ; orang yang dianggap tua (Pandai, cerdas). Orang tua yaitu orang yang menjaga, merawat, mendidik, membimbing seseorang, memiliki ikatan batin atau kekeluargaan dan dihormati oleh orang yang lebih muda²

Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui Pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti, dan diberi rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan, dan perlakuan.³ Peran orang tua dalam Pendidikan anak menjadi hal terpenting dalam masa tumbuh kembang anak. peran orang

¹Sulastris Sulastris Dan Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 1 (12 Oktober 2017)

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pusat, 2005), H.802.

³Idi Wrasah, Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020) Hlm.11

tua juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajar. Orang tua menjadi pusat pendidikan anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan ketika berada dalam lingkungan keluarga.⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu pola asuh serta tingkah laku yang harus dimiliki orang tua dalam mendidik anak. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh Pendidikan.⁵

Dalam keluarga terutama Ibu harus memiliki banyak wawasan karena sosok Ibu yang akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, dimana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dalam tumbuh kembang kehidupan anak di masa mendatang. Pendidikan pertama yang mereka dapatkan yaitu Pendidikan dari seorang Ibu.⁶ Dimana Pendidikan selanjutnya akan dilanjutkan dalam Pendidikan formal. Sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil jika memenuhi prinsip dalam pembelajaran.⁷

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan tempat pertama bagi anak-anak. Dapat

⁴Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, No. 1 (4 Maret 2020): 143–46.

⁵Sari, D. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pasca Sarjana Universitas Pgri Palembang* 25 November 2017, 1-43.

⁶Buyung Surahman, "Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak," *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 1, No. 2 (28 Desember 2019).

⁷Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, N0.2 (2017)"

dipahami juga bahwa yang sepenuhnya memiliki tanggung jawab dan berperan penting terhadap Pendidikan serta segala kebutuhan anak dari kecil hingga dewasa adalah orang tua.

2. Macam-macam Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah suatu bentuk yang dilakukan orang tua untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengasuh, mendidik, membesarkan dan melindungi anak, selain itu peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak agar mampu hidup bermasyarakat. Peran orang tua sebagai pendidik yang pertama merupakan dasar dari peranan-peranan lainnya. Peranan ini meliputi peranan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Peran orang tua sebagai pendidik

Siklus pertama perkembangan anak yaitu keluarga, dimana dengan keluarga anak bisa mengenal dunia. Sebagai tempat Pendidikan pertama, keluarga harus mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki anak, oleh sebab itu orang tua dalam hal ini sebagai pendidik perlu memberikan stimulus yang baik bagi anak. Tugas orang tua sebagai pendidik yaitu menjadikan anak yang cerdas, baik secara akademik maupun non akademik.⁸

b. Peran orang tua sebagai pengasuh

Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk anak untuk memiliki kecerdasan emosional dan positif yang tinggi

⁸Arif Wijayanto, "Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, No. 1 (31 Maret 2020)

merupakan bentuk dari peranan orang tua. Dimana tanggung jawab utama tentang pola asuh anak terdapat di tangan orang tua. Pola asuh sendiri merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter pada anak, baik buruknya sikap orang tua menjadi tauladan yang dibutuhkan pada perkembangan anak. interaksi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak dapat menghindari pengaruh negative yang ada di lingkungan sekitar anak.⁹

c. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk menyediakan dan mendampingi ketika anak belajar. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orang tua. Dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif.¹⁰

d. Peran orang tua sebagai teladan atau pemberi contoh

Sebagai orang tua tentunya sudah menjadi kewajiban untuk menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dilihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk ikut bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa dalam berperilaku.

⁹Wijayanto "Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah No 1 Vol 4 : 2020).

¹⁰Siti Maemunawati Dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19* (Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020). Hlm 32

e. Peran orang tua sebagai pembimbing dan pemberi nasehat

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak dalam proses belajar. Orang tua sebagai pemberi nasehat juga harus sebisa mungkin menasehati anak dengan cara yang santai dan nyaman.¹¹

Mengingat betapa besarnya peranan orang tua terhadap Pendidikan anak baik Pendidikan agama maupun Pendidikan formal, maka dari itu peranan dan pengaruh dari orang tua sangat di harapkan dapat menjadi pembimbing dan Pemberi nasehat untuk anak-anak agar mereka menuju tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

f. Peran orang tua sebagai fasilitator

Dalam menyelenggarakan Pendidikan di lingkungan keluarga tentu yang diinginkan yaitu adanya kelancaran dan keberhasilan. Oleh karena itu orang tua harus dapat mengetahui dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan anak mereka agar dapat menjadi penunjang keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua dalam hal ini dapat memberikan fasilitas-fasiliatas yang mumpuni seperti, Pendidikan formal atau sekolah, buku pembelajaran, alat tulis, atau bahkan dengan memberikan sekolah tambahan di luar jam sekolah anak seperti les privat atau bimbel.

¹¹Siti Maemunawati Dan Muhammad Alif. Hlm 36

g. Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar

Sebagai orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif atau nyaman bagi anak, yaitu merupakan kondisi yang diciptakan orang tua agar anak terdorong, termotivasi dan semangat untuk belajar.¹² Suasana yang nyaman tentu akan membuat anak menjadi lebih enjoy dan tenang saat belajar.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Menurut Islam

a. Tugas Orang Tua

Tugas orang tua merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak sedang berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Adapun peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam memotivasi prestasi belajar agama islam pada anak.

Tugas orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua saja. Akan tetapi, orang tua bisa berperan sebagai berikut:

1) Orang tua sebagai guru

Orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sebagai seorang guru, orang tua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Anak-anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Seorang guru harus mampu melayani pertanyaan-pertanyaan anak

¹²Siti Maemunawati Dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Massa Pandemi Covid 19* (Penerbit 3M Karya Serang, 2020) Hlm 30-36

dengan sabar dan telaten. Di samping itu suri tauladan yang baik harus di terapkan dan dikembangkan oleh orang tua, karena anak-anak akan mudah mentransfer ucapakn dan Tindakan orang tua. Bahkan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak.

2) Orang tua sebagai pendidik

Anak yang merupakan amanat dari Allah Swt yang harus di pertanggung jawabkan. Diantaranya adalah tanggung jawab orang tua dalam mendidik, memberikan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian kepada anak. Dalam hal ini kenapa orang tua disebut sebagai pendidik (dalam arti luas), karena Allah menitipkan anak tersebut kepada orang tuanya untuk di didik dan di keluargalah Pendidikan pertama kali akan anak dapatkan. Dalam konteks ini Muhammad Fadhil Al-Jamaly berpendapat bahwa memelihara, mendidik dan membimbing anak merupakan tugas tanggung jawab orang tua terhadap anamant Allah Swt¹³

3) Orang tua sebagai teman

Orang tua sebagai teman, perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orang tua harus beralih kealam anak-anaknya, sehingga orang tua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak. apabila dialog yang sehat yang dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orang tua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi

¹³ H. Ahmad Syar'i M.Pd, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*, (Jl. Siaga 1 No.3, Pejetan Barat, Pasar Minggu Jakarta 12510: Pustaka Firdaus, 2005) hlm. 46

pikirannya. Tidak peduli apakah pikiran itu baik atau buruk. Melalui dialog yang sehat ini orang tua dapat memasukkan nilai-nilai yang positif terhadap anak. Orang tua dapat meluruskan jalan pikiran anak yang keliru dengan leluasa.¹⁴

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, karena orang tua lah yang paling banyak waktunya untuk berkumpul bersama anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan anak terdapat pada lingkungan keluarga.

Orang tua memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh baik dalam akhlak, akidah, bahkan keberhasilan Pendidikan anak, maka dari itu jelas bahwa tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak dapat di bebaskan kepada orang lain bahkan guru sekalipun, sebab guru atau pendidik lainnya hanya berperan sebagai pendamping setelah orang tua dan hanya bertanggung jawab mengenai Pendidikan di sekolah saja.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilakukan dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2019), H. 171-172

2. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya
3. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik didunia maupun diakhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁵

Di dalam lingkungan keluarga orang tua merupakan pemegang peran paling penting dimana mereka bertindak tidak hanya sebagai ayah dan ibu tetapi sekaligus menjadi pendidik atau guru. Segala hal, tingkah laku yang orang tua lakukan akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan di sekolah guru hanya berperan sebagai stimulus dan melanjutkan hasil dari apa yang telah orang tua berikan untuk membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada anak. Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwa orang tualah yang memiliki peran sangat penting dalam proses perkembangan dan membentuk kepribadian anak. Baik buruknya Pendidikan anak maka tidak terlepas dari Pendidikan orang tua.

B. Periodisasi Perkembangan Anak

1. Pengertian Anak

Anak merupakan keturunan dari orang tua, kelahirannya menjadi penerus cita-cita hidup dan kelestariannya garis keturunan dari orang tuana, maka dari itu, penting bagi orang tua untuk mendidik anak dengan baik.

¹⁵ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), H. 38

Anak sholeh memiliki ketaatan dan kepasrahan terhadap hukum-hukum Allah SWT dan rosul-Nya, ia juga memberikan manfaat bagi sesama, keshalehan itulah yang akan menjamin terkabulnya doa untuk kedua orang tua.

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang Perempuan dan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi Pembangunan Nasional, dapat dikatakan bahwa anak adalah aset bangsa.¹⁶

Terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut para pakar atau ahli. Adapun pengertian anak dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun. Dan juga terdapat dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seorang yang belum beruisa 18 tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.¹⁷

¹⁶Dellyana, Shanty, , Wanita Dan Anak Di Mata Hukum, Liberty, Yogyakarta, 2004, Hal 81

¹⁷ UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Op.Cit. Hlm. 4.

Sedangkan menurut beberapa ahli, anak dapat diartikan sebagai berikut :

a. **Bisma Siregar**, menyatakan bahwa :

“Di dalam Masyarakat yang sudah mempunyai hukum tertulis diterapkan Batasan umur yaitu 16 tahun atau 18 tahun ataupun usia tertentu yang menurut perhitungan pada usia itulah si anak bukan lagi termasuk atau tergolong anak tetapi sudah dewasa”.

b. **Sugiri**, memaparkan:

“anak dengan mengutarakan bahwa selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah saat dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 tahun untuk Wanita dan 21 tahun untuk laki-laki”.

c. **Hilman Hadikusuma**, menyampaikan bahwa:

“Definisi anak dapat dikemukakan dengan menarik batas antara orang dewasa dan orang belum dewasa.¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun Perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 tahun.

2. Masa Perkembangan Anak

Pada anak usia antara 6-12 tahun, dunia kanak-kanak lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar rumahnya. Namun, terdapat tiga dorongan besar yang dialami anak pada masanya :

¹⁸Lefri Mikhael Dkk., *Perlindungan Anak Dan Hukum Pidana Anak* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

1. Dorongan untuk keluar rumah dan bergaul dengan teman sebaya (*Peer group*),
2. Dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/ gerakan fisik, dan
3. Dorongan mental untuk masuk ke dunia konsp, pemikiran, interaksi, dan simbol-simbol orang dewasa.

Adapun tugas serta perkembangan untuk masa kanak-kanak antara lain:

1. Belajar keterampilan fisik yang dapat dilakukan dalam permainan. Anak pada masa ini sangat senang bermain. Maka dari itu, anak perlu di ajarkan keterampilan fisik seperti melempar bola, menendang, menangkap, berenang, dan mengendai sepeda.
2. pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini, anak dituntut untuk mengenal dirinya sendiri dan dapat memelihara kesehatan dan keselamatan dirinya, menyanyangi dirinya, senang berolahraga, dan berrekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya,dan juga memiliki sikap yang tepat terhadap lawan jenis.
3. Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini, anak dituntut untuk dapat bergaul, berkerjasama, dan membina hubungan baik dengan teman sebayanya,dan saling tolong menolong.
4. Belajar untuk dapat melakukan peranan sosial sebagai layaknya seorang laki-laki atau wanita. Anak dituntut melakukan peranan-peranan sosial

diharapkan masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya. Seperti, anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki dan juga sebaliknya.

5. Belajar menguasai keterampilan-keterampilan intelektual dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah dan perkembangan belajarnya lebih lanjut. Pada masa awal ini anak dituntut untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
6. Perkembangan konsep diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menyesuaikan diri dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungannya.
7. Pengembangan moral, nilai, dan hati nurani. Pada masa ini, anak dituntut untuk dapat menghargai perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan moral. Dan diharapkan pada masa ini akan mulai tumbuh pemikiran akan skala nilai dan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan atas kata hati.
8. Memiliki kemerdekaan pribadi. Anak dituntut untuk mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tuanya.
9. Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial. Anak diharapkan dapat memiliki sikap tepat terhadap lembaga-lembaga dan unit kelompok-kelompok sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Dalam periode masa kanak-kanak dapat diketahui sejak usia enam sampai dengan seksualnya matang. Untuk kematangan seksual ini sangat beragam, baik secara jenis kelamin maupun antar budaya. Pada usia seperti

ini anak-anak lebih peka dan juga siap untuk belajar dan pada usia ini anak selalu ingin bertanya dan juga ingin memahami. Perkembangan kepribadian anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kognitifnya.

Dalam hal ini anak dapat membentuk persepsi mengenai dirinya sendiri misalnya dalam konteks sosial dan juga dalam peran jenis kelamin. Perkembangan sosial anak dapat dilihat dengan adanya perubahan pola pikir seperti perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka. Selain hubungan antara anak dan keluarga di rumah, di sekolah dan teman sebayanya juga mempengaruhi perkembangan sosialnya.

3. Metode Mendidik Anak Dalam Islam

Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua. Sesuai dengan hadist Rasulullah Saw;

“Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), orang tualah yang akan menjadikan anak tersebut yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”.

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa kesuksesan atau masa depan anak dapat tergantung pada bagaimana orang tua dalam mendidik dan mengasuhnya.¹⁹ Maka dari itu orang tua harus mampu untuk mendidik anaknya agar terhindar dari siksaan api neraka, dengan cara mengarahkan, mendidik dan mengajarkan ilmu agama islam pada anak. Hal ini bertujuan

¹⁹Fitri Rayani Siregar, “Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam,” *FORUM PAEDAGOGIK* 8, No. 2 (31 Desember 2016): 107–21.

menciptakan anak-anak yang memiliki akhlakul karimah, dan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat.

Dalam proses mendidik anak dalam pandangan Islam, metode mempunyai peranan yang penting yang berfungsi mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hal ini orang tua dalam memberikan Pendidikan kepada anaknya harus memiliki sikap kehati-hatian dalam menentukan metode, sebab jika salah dalam memilih metode maka tujuan Pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa madharat terhadap anak.

Berikut beberapa metode mendidik anak dalam Islam sebagai berikut:

a. Mendidik Melalui Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Al-Qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Apalagi anak-anak yang akan mudah meniru apapun yang dilihatnya.

Keteladanan dalam mendidik anak sangatlah penting, sebagai orang tua kita harus bisa menjadi guru teladan bagi anak-anak dalam segala aspek kehidupan. Contoh konsep keteladanan yang dapat diterapkan seperti halnya kegiatan ibadah, orang tua harus memberikan teladan seperti membaca Al-Qur'an, shalat fardu, puasa sunnah sampai bersedekah.

b. Mendidik Melalui Bermain dan Berekreasi

Bagi anak-anak, bermain merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan yang dapat berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis sehingga berpengaruh juga pada tinggi rendahnya prestasi pada anak. dalam hal ini mendidik anak dengan metode bermain dan berekreasi juga memiliki manfaat yang cukup efektif bagi anak.

Dengan bermain anak dapat membuat perkembangan potensi dan dinamika menjadi sempurna. Dengan bermain dapat membuat anak menjadi lebih berani akan memulai suatu hal, berani bertemu dan berbaur dengan orang banyak dengan begitu dapat melatih mental dan keberanian anak. Dengan demikian, bermain dapat menjadi sarana yang tepat mencurahkan potensi setiap anak.²⁰ Akan tetapi metode ini harus dalam pengawasan orang tua atau guru agar anak tetap dalam pengarahan yang tepat.

c. Mendidik Melalui Pembiasaan

Orang tua wajib memberikan keteladanan yang baik, namun juga harus disertai pembiasaan yang harus dilakukan sebagai cara mengaplikasikan suatu pengajaran yang sudah dilakukan. Metode pembiasaan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan kebaikan dan pelurusan baik akhlak maupun pemahaman terhadap Pendidikan keislaman.

²⁰Jaudah Muhammad Awwad, Shihabuddin, Dan Erinawati, Evis, *Mendidik Anak Secara Islam*, Cet. 4 (Jakarta: Gema Insani Press1997, T.T.), Hlm 17

Pembiasaan yang dapat diaplikasikan orang tua dalam keluarga yakni seperti pembinaan karakter anak seperti memberikan pemahaman dan mengajarkan tentang sholat, membaca Al-Qur'an, puasa sedekah dan lain-lain. Pada saat masih anak-anak maka Pendidikan keislaman harus diprioritaskan.²¹ Hal ini agar anak siap secara mental saat dia diwajibkan melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti halnya melakukan kewajiban solat lima waktu terlebih jika anak tersebut sudah memasuki usia baligh.

d. Mendidik Dengan Menasehati

Metode mendidik dengan menasehati juga termasuk salah satu cara membentuk karakter seorang anak, emosional, maupun social. Apalagi saat anak mulai memasuki usia remaja usia yang merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Pertumbuhan tubuh/fisik semakin berubah ke arah bentuk yang sempurna.

Kemapanan pertumbuhan fisik inilah yang membawa kerawanan social bagi anak²². pada kondisinya orang tua dapat menasehati dengan memberikan pemahaman tentang Pendidikan keislaman seperti keimanan dan akhlak karimah dengan jelas, terang, dan lengkap sesuai dengan kemampuan anak.

²¹A. Fatih Syuhud, *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart Dan Pekerja Keras* (A. Fatih Syuhud, 2011).

²²Suroso Abdussalam, *Strategi Menjadi Orang Tua Yang Bijak & Pintar*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), Hlm. 171.

e. Mendidik Melalui Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan hal utama yang bisa menimbulkan rasa kerja sama diantara manusia dan orang tua wajib menanamkan kasih sayang, ketentraman dan ketenangan di dalam rumah. Cinta dan kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap problem yang menghadang kehidupan mereka.

Hal ini tentu sangat berperan dalam menciptakan keseimbangan mental anak. ditambah lagi bahwa anak yang menerima cinta dan kasih sayang yang besar dari orang tuanya selama pertumbuhan, ternyata lebih cerdas dan lebih sehat daripada anak yang tumbuh terpisah dengan orang tuanya.²³ Rasulullah telah mengajarkan kita untuk berkasih sayang sesama manusia, khususnya kepada anak-anak harus dibangun dengan Bahasa cinta dan kasih sayang. dengan begitu kondisi keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam Masyarakat.

C. Motivasi Belajar Agama Islam

1. Pengertian Agama Islam

Makna dari pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan guna mempersiapkan anak dalam mengenal, memahami,

²³Muhammad Alwi, *Anak Cerdas Bahagia Dengan Pendidikan Positif*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014), Hlm. 11.

mempelajari, hingga menghayati makna dari pendidikan Islam sehingga seorang anak dapat mengimani ajaran agama Islam yang disertai dengan ajaran untuk dapat bertoleransi antar agama lain dalam konteks hubungan kerukunan umat beragama agar terwujudnya kesatuan serta persatuan bangsa.

Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, yang akan diaplikasikan dalam penerapan pendidikan Islam pada anak.²⁴

Makna dari pendidikan Islam adalah usaha dalam menyiapkan anak dalam memahami, mengenal, serta mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan ajaran kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, sehingga anak dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari luar maupun dalam sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan sesuatu perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu.²⁵ Motivasi juga sering diartikan sebagai upaya atau dorongan dalam diri individu untuk melakukan atau tidak melakukannya sesuatu.

²⁴Rahmi Ramadhani Dan Dkk, *Belajar Dan Pembelejaran : Konsep Dan Pengembangan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020),Hl 20.

²⁵Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, T.T.). Hlm 9

Motivasi biasa disebut dengan alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya tarik melakukannya suatu pekerjaan.²⁶Selain itu motivasi merupakan kekuatan atau power motivation dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan secara efektif, inovatif, kreatif bahkan menyenangkan.²⁷

Motivasi ini dapat timbul karena adanya factor intrinsic, berupa hasrat dan dorongan keinginan berhasil sebagai kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang nyaman.²⁸ Kedua factor tersebut muncul karna disebabkan adanya rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Keberhasilan belajar siswa ditentukan dengan motivasi yang dimilikinya. Dimana motivasi belajar semakin tinggi maka hasil belajar juga akan semakin tinggi. Sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar menentukan tinggi rendahnya usaha seseorang dalam melakukan aktivitas. Tidak hanya itu motivasi juga sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan semua pekerjaan yang rumit.

Motivasi belajar juga biasa disebut dengan keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendapatkan dorongan. Motivasi juga dijelaskan sebagai perubahan energy didalam pribadi seseorang yang tidak dapat

²⁶Ningrum, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* Volume 2 No. 1 Tahun (2017)"

²⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014). H. 24

²⁸Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis Di Bidang Pendidikan*.

disadari. Motivasi merupakan suatu set yang membuat individu bisa melakukan suatu pekerjaan atau perilaku tundakan usaha untuk mencapai tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁹

Dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang terdapat pada diri seseorang guna mendorong, kekuatan yang muncul baik karna factor dalam maupun luar yang memberi rangsangan untuk menggerakkan serta mengarahkan tingkah laku seseorang. Selain itu motivasi juga menjadi pimpinan dalam jalan seseorang untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi intensitas tingkah lakunya.³⁰

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Beberapa pendapat mengenai penjelasan motivasi sangat bermacam-macam. Beberapa ahli psiologi membagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Interistik

Motivasi ini merupakan motif yang aktif sesuai dengan fungsinya, karena mendapatkan dorongan dari individu dari setiap

²⁹ Siti Khodijah “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

³⁰ M. Alisuf Sabri, “Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan”, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993) H. 128

dirinya. Motivasi ini memiliki tujuan inheren dengan situasi belajar, dimana anak akan termotivasi untuk belajar dan hanya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari bahan ajar yang didapatkannya tujuannya untuk mendapatkan pujian, hadiah dan sebagainya.

Anak yang memiliki intristik tidak memerlukan dorongan dari luar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intristik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intristik selalu ingin maju dalam belajar³¹.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik dimana motivasi ini merupakan motif aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar disebut ekstrinsik ketika individu menempatkan tujuan belajarnya di luar dari faktor situasi belajar seperti gelar, diploma, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak. Dimana guru yang berhasil merupakan guru yang pandai dalam meningkatkan serta membangkitkan daya tarik belajar siswa. Dalam hal ini kesalahan dalam penggunaan bentuk motivasi ekstrinsik dapat merugikan siswa seperti malas belajar.³²

Motivasi ini digunakan karena bahan pelajaran yang kurang menarik perhatian siswa atau juga bisa karena sikap guru yang terlalu

³¹ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1993)

³² Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, H.149-151

monoton. Dapat diambil kesimpulan bahwa angka, pujian, hadiah dan sebagainya sangat berpengaruh untuk merangsang minat belajar siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak

a. Cita-Cita atau Aspirasi

Motivasi belajar ada sejak anak masih kecil dimana keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut mainan dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menciptakan cita-cita dalam kehidupan. Dimana timbulnya cita-cita dibarengi dengan perkembangan akal, moral, kemauan bahasa dan nilai-nilai dalam kehidupan.

b. Kemampuan anak

Keinginan harus di barengi dengan kemampuan, Dimana keinginan membaca harus dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf. Kemampuan anak bisa diukur karena minat belajar yang sangat tinggi

c. Kondisi anak

Kondisi dilihat dari jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar seperti anak yang sakit, lapar atau marah bisa mengganggu perhatian belajar begitupun sebaliknya anak yang kenyang, sehat gembira bisa membuat anak semangat belajar. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani anak berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud yaitu keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Hal ini siswa akan terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar, seperti bencana alam, lingkungan tempat tinggal yang kumuh, pertemanan yang nakal, hal tersebut akan terjadi jika kondisi lingkungannya kumuh dan kotor begitupun sebaliknya apabila kondisi lingkungan bersih makan hidup akan terasa indah.³³

e. Unsur-Unsur Dinamis

Dalam belajar dan pembelajaran anak memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan anak yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar untuk memotivasi anak dalam belajar.³⁴

Secara umum, factor ini dapat muncul dalam diri maupun dari luar diri. Dalam hal ini setiap orang pasti memiliki cara untuk menumbuhkan motivasi atau semangat belajar dalam diri anak, dimana motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan presetasi belajar

³³ Muhammad Efendi dan Norhabibi, "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi," *Vidya Karya* 36, no. 2 (7 November 2021): 92–98

³⁴ Feky Fuji Astuti dan Ardi Zulhakim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (30 Maret 2021): 227–34.

yang akan rendah juga. Dalam hal ini tugas orang tua dan guru untuk mencapai suatu tujuan belajar yang diinginkan. Setiap anak pasti memiliki cita-cita, secara sadar mereka akan menumbuhkan motivasi pada dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya itu. Maka dari motivasi internal maupaun eksternal akan sangat berpengaruh besar untuk mencapai hal yang ia inginkan.

D. Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Pada Anak

1. Metode Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam

Metode atau cara orang tua yang dapat dilakukan untuk memotivasi belajar agama islam pada anak yaitu sebagai berikut.:

a. Ketauladanan

Orang Orng tua sebagai guru pertama bagi anak tentu harus mampu mengajarkan dan memberikan pemahaman yang baik tentang kegamaan. Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Al-Qur'an, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukkan karakter atau akhlak seorang anak.³⁵

Contohnya orang tua yang selalu melaksanakan solat tepat waktu dapat memotivasi anak untuk melakukan solat lima waktu dengan tepat waktu.

b. Pembiasaan

Orang tua wajib memberikan keteladanan yang baik, namun juga harus disertai dengan adanya pembiasaan yang dilakukan sebagai

³⁵ Siregar, "Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam." hl. 111

cara mengaplikasikan suatu pengajaran yang dilakukan. Metode pembiasaan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan kebaikan dan pelurusan syariat ataupun akhlak anak shalih.³⁶

Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak-anak akan berdampak besar terhadap kepribadian dalam menjalankan syariat agama seperti sholat, mengaji, atau akhlak anak ketika dewasa.

c. Membimbing dan Menasehati

Memberikan bimbingan tentang belajar agama kepada anak, tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an, bacaan sholat dan pengalaman-pengalaman lainnya tentang agama. Dalam hal ini nasihat yang diberikan orang tua untuk anaknya diusahakan dengan cara yang santai dan nyaman agar anak mudah menerimanya.

d. Menyiapkan suasana agama sesuai dengan keberadaan mereka ketika di rumah. Dengan suasana yang nyaman untuk anak belajar akan membuat menjadi lebih enjoy dan tenang ketika belajar.³⁷ Kondisi rumah yang bersih dengan begitu orang tua dapat menjelaskan kepada anaknya bahwa menjaga kebersihan merupakan Sebagian dari iman kepada Allah Swt. Melalui cara tersebut anak akan termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan baik dirumah maupun saat diluar rumah seperti sekolah, tempat mengaji, atau tempat bermain.

³⁶ Nashih, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Amini, 2002), hlm. 50

³⁷ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*.

Kegiatan tersebut merupakan Pendidikan dari Allah Swt. Yang harus orang tua lakukan untuk mendidik anaknya kejalan yang benar. Dengan begitu sangat jelas bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar agama islam pada anak merupakan suatu hal yang sangat penting, yang dalam hal ini berpusat pada tenaga, fisik dan psikis dari orang tua yang langsung mengarah pada anaknya. Pemusatan tenaga, fisik dan psikis ini dapat dilakukan dengan pemberian motivasi, dukungan, dorongan dan arahan dari orang tua kepada anaknya dalam menunjang peningkatan belajar agama islam pada anak.

2. Peran Orang Tua di Keluarga dalam Memotivasi Belajar Agama Islam

Keluarga terutama orang tua yang sangat memiliki peran penting harus mampu memperhatikan dengan baik bagaimana perkembangan anak, perkembangan dalam hal ini tidak hanya tentang tumbuh kembang anak melainkan Pendidikan juga baik formal maupun non formal. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya dapat tumbuh dengan baik menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya.

Hal ini dapat tercapai apabila peran orang tua dapat berjalan dengan baik sehingga anak dapat berpotensi tinggi untuk berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu factor yang dapat menentukan dan membantu keberhasilan anak adalah perhatian dan pola asuh orang tua. Oleh, karena itu dalam hal ini orang tua harus sangat menyadari betapa pentingnya

perhatian, pola asuh dan dorongan motivasi terhadap keberhasilan belajar agama anak.

Orang tua dalam keluarga memiliki peranan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kegamaan pada anak-anaknya. Anak yang merupakan amanat dari Tuhan yang diberikan kepada orang tua, maka dari itu orang tua diberikan tanggung jawab menjaga, memelihara, dan menyampaikan Amanah tersebut. Orang tua harus mengarahkan dan menuntun anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan Pendidikan baik formal maupun non formal untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, keluarga masyarakat, dan bangsa.

Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.³⁸

Peran kekuatan dan daya dorong sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jadi, sebagai orang tua harus mampu memperhatikan kemampuan yang dimiliki anak agar apabila terdapat kekurangan dalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai.

³⁸ Maman Sutarman, Dan Asih, Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 214.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Hud (QS-Hud 11:46) yaitu:

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya; “Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kmau tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan.” (QS. Hud:46).³⁹

Pada penjelasan ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia harus memiliki ilmu dan pengetahuan. Peran orang tua yang dalam hal memberikan ilmu dan Pendidikan kepada setiap anak-anaknya khususnya Pendidikan keislaman. Maka dengan begitu, anak tentunya dapat berproses dengan mudah menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak tidak semestinya melarang atau mengekang keinginan anak selagi itu masih di jalan yang benar dan positif, karena hal tersebut dapat memicu turunya motivasi belajar agama pada anak.

Orang tua harus dapat tetap menjalankan perannya tanpa membuat anak merasa terkekang. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar agama anak, yakni pemberian motivasi setiap hari yang dalam hal ini dapat meningkatkan semangat anak dan membuat anak terdorong dalam melakukan sesuatu yang di tujuinya. Contohnya seperti pemberian

³⁹Al- Qura'an Surah Hud (11) : 46

apresiasi, hadiah atau pujian setelah anak berhasil menyelesaikan tugasnya seperti anak berhasil menghafal surah pendek Al-Qur'an. Dengan begitu maka anak akan semakin termotivasi dan terdorong untuk terus belajar menghafal, mengaji, ataupun sholat lima waktu.

3. Hambatan dan Solusi Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam

1. Hambatan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Pada Anak

Terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaan orang tua saat menerapkan perannya dalam memotivasi agama islam pada setiap anak, yaitu :

a. Faktor internal

Factor internal adalah penyebab yang berasal dari diri anak sendiri, salah satunya kurangnya minat belajar anak. tidak adanya ketertarikan anak terhadap mata Pelajaran tertentu yang menjadi penyebab kurangnya minat dalam belajar. Hal ini dapat berakibat tidak adanya motivasi belajar dalam diri anak.⁴⁰ Dalam hal ini tentu peran orang tua yang suporrtif sangat dibutuhkan untuk membangun ketertarikan anak dalam meningkatkan kembali motivasi belajarnya.

Tidak hanya itu factor internal juga dapat berasal dari keluarga seperti kurangnya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yang disebabkan oleh latar belakang Pendidikan orang tua. Rendahnya Tingkat Pendidikan orang tua membuat mereka kewalahan dalam

⁴⁰Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Deepublish, 2020, H.6-8.

menerapkan perannya dalam memotivasi belajar anak akibat dari minimnya pengetahuan khususnya tentang ilmu agama. Yang akhirnya para orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab itu kepada guru disekolah atau di TPA.

Faktor kesibukan orang tua yang berbeda-beda juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. karna kesibukan itulah banyak orang tua yang kurang dapat megatur waktu untuk anak dan kesibukannya dalam bekerja.

b. Faktor Eksternal

Terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat menjadi pengambat orang tua dalam melakukan perannya dalam memotivasi belajar anak, seperti factor teman, Masyarakat dan lingkungan.⁴¹ Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang didalamnya masih tertanam akan pentingnya belajar tentang agama islam terkhusus bagi anak-anak. Namun apabila lingkungan disekitar anak tidak mendukung atau bahkan menganggap sepele tentang belajar agama maka akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar agama islam si anak.

2. Solusi Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Pada Anak

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas mengenai factor yang menjadi pengambat peran orang tua dalam memotivasi belajar agama islam pada anak maka sebagai orang tua

⁴¹Ramayulis, Ilmu Pengetahuan Islam (Jakarta: Kalamulia, 2019). Ramayulis, 75.

dapat menerapkan beberapa cara atau strategi sebagai solusi dalam memotivasi belajar agama islam pada anak.

Berikut beberapa cara yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam memotivasi belajar agama pada anak yaitu :

1. Orang tua harus dapat meluangkan waktunya untuk mendampingi anak saat belajar
2. Orang tua dapat menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk anak belajar
3. Orang tua harus lebih memahami anak, baik kondisi fisik maupun psikis
4. Orang tua tidak menghukum anak saat emosi
5. Orang tua dapat memberikan pujian saat anak berhasil melakukan tugasnya dengan baik, seperti anak berhasil menghafal surah pendek Al-Qur'an, atau bacaan-bacaan solat.⁴²
6. Mendidik dengan kasih sayang hal ini bertujuan agar anak merasa nyaman dan tidak di kekang saat belajar

Dengan menerapkan beberapa cara diatas dapat menjadi Solusi efektif bagi orang tua dalam memotivasi belajar agama islam pada anak. Anak akan menjadi lebih bersemangat dan timbul rasa ingin tahu yang besar tentang belajar agama islam.

⁴² Amanda Nur Hasanah dan Mavianti Mavianti, "Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Di Tadika Al-Fikh Orchard," *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (21 Desember 2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, yang merupakan prosedur dari penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, penelitian ini berupa kata-kata tertulis serta lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati, digunakan untuk dapat meneliti saat kondisi obyek yang alamiah serta lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.¹

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sewajarnya yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, terarah serta data yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang mengarah kepada gejala, serta kejadian-kejadian atau peristiwa yang sesuai fakta dan sistematis serta akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.²Di dalam penelitian ini banyak dijabarkan melalui laporan serta uraian. Dan dalam penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik.

¹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 12.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2010), 63.

Dijelaskan bahwa sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menjabarkan secara sistematis dan logis sesuai fakta yang sesuai mengenai Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Pada Anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo dengan berlandaskan pada data-data yang dikumpulkan menjadi satu selama penelitian ini dilakukan dan dituangkan ke dalam bentuk laporan yang telah dijabarkan.

B. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan suatu “data yang diperoleh dari hasil wawancara para pelaku peristiwa itu sendiri dengan cara mengumpulkan hasil dari wawancara tersebut”. Berdasarkan sisi lain, yaitu sumber primer adalah data bentuk verbal atau yang sering dikenal dengan data yang di dapat melalui wawancara secara langsung atau lisan, melalui gerak-gerak yang dilalui oleh subyek yang dapat dipertanggungjawabkan, dalam konteks ini merupakan subyek penelitian (*informan*) yang berkaitan dengan variabel yang akan di teliti pada penelitian tersebut.

Sumber primer adalah data yang di peroleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk

mengungkap data.⁶⁰Selain itu data primer juga merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang di percaya, dalam hal ini merupakan subjek penelitian (*informan*) yang berkaitan dengan variable yang akan diteiliti.

Dalam penelitian ini maka sumber primernya adalah orang tua atau keluarga yang berada di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang mana dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar agama islam pada anak dengan cara wawancara sebagai acuan kepada jawaban secara lisan dari sumber itu sendiri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder ini disebut sebagai sumber data penunjang penelitian. Sumber ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti), semisal melalui orang lain ataupun dokumen. Data ini digunakan sebagai alat pendukung informasi dari data primer yang didapatkan dari dokumen, bahan pustaka, penelitian sebelumnya, dan lain-lainnya.⁶¹

Data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada tokoh agama, kepala Kampung Depokrejo dan beberapa orang tua

⁶⁰Haris Hendriansyah, *Wawancara, Observasi Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kua; Otatif* (Jakarta: Rajawali, 2013).

⁶¹Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2012), 80.

anak atau keluarga yang berada di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah Teknik yang dilakukan pertama dalam proses penyusunan suatu karya ilmiah.⁶² Teknik pengumpulan data ini sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan dengan berbagai aturan, sumber dan juga berbagai cara. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara berinteraksi secara langsung antara peneliti dengan subjek yang akan di teliti guna untuk mendapatkan informasi. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk mempermudah mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian.

Di dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan akan jenis metode interview atau wawancara, terkhususkan jenis wawancara mendalam (*deep interview*). Metode wawancara mendalam terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara secara terstruktur, wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara terbuka secara mendalam. Memahami akan makna dan kriteria dari setiap jenis wawancara jadi penulis menggunakan wawancara secara terstruktur.

⁶²Iain Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2018, 54.

“Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber”.

Wawancara yang merupakan percakapan antara 2 orang yang disebut pewawancara dan yang di wawancarai. Dalam hal ini peneliti akan memberikan pertanyaan yang telah peneliti siapkan, dan yang di wawancarai akan memberikan jawaban yang berupa informasi dari pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yaang dianggap dapat memberikan informasi mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar agama pada anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Terdapat 5 (lima) informan (Baik orang tua laki-laki ataupun orang tua perempuan) yang di teliti sekaligus menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu.⁶³

Sugiyono dalam bukunya mengutip bahwa observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sitematis gejala dan fenomena yang sedang di teliti. Metode observasi dilakukan dengan cara yang terstuktur dan prosesnya disusun dengan rapi. Kunci penting dalam observasi adalah

⁶³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012). H. 209, T.T.

mengingat dan mengamati dengan teliti tentang hal yang akan di teliti.⁶⁴

Dari penelitian dan pengamatan tersebut, maka peneliti bisa mendapatkan informasi terkait bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar agama islam pada anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang menghasilkan data yang menyangkut dalam segala hal berupa catatan, kabar, agenda, dan sebagainya.⁶⁵ Metode dokumentasi juga mencakup tentang cara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses memperoleh sebuah data ataupun informasi baik dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, maupun gambar yang berupa laporan dan keterangan sehingga dapat menjadi penunjang sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penelitian mengambil dokumentasi seperti gambar lokasi serta suara tentang apa saja yang menyangkut obyek yang terjadi di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik penjamin kevalidan data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui akurasi data yang

⁶⁴Sugiyono, 106.

⁶⁵Paizaludin Dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Alfabeta, 2013)*. H.

terkumpul selama penelitian dan sangat mempengaruhi tingkat kualitas dari hasil penelitian.

Teknik penjamin keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas yaitu dengan cara triangulasi. “Teknik triangulasi merupakan cara yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh dengan berbagai cara, sumber serta waktu”.⁶⁶

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

⁶⁶Sugiono, 329-32

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Jadi dalam proses pengumpulan data dengan cara wawancara, lalu kemudian dilakukan pengecekan dengan dokumentasi. Jika dari tiga pengujian tersebut kredibilitas data terdapat perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi serta wawancara secara lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, karena sudut pandang yang berbeda.

Sedangkan triangulasi sumber yaitu “cara untuk dapat menguji akan kredibilitas yang dilaksanakan dengan cara pengecekan data dari beberapa sumber”. Maka dari itu data yang telah di peroleh oleh peneliti selanjutnya akan diperiksa dengan data yang lainnya agar dapat diperoleh suatu kesimpulan selanjutnya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis data kualitatif yang melibatkan upaya untuk mencapai tujuan dengan merujuk pada data, memilih data yang dapat dimanipulasi, dan menentukan elemen yang penting untuk dipelajari lebih lanjut dan disampaikan pada orang lain.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

Dalam proses penelitian terdapat beberapa Langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Pengurangan atau reduksi data adalah menggabungkan, memilih elemen utama, dan memusatkan perhatian pada informasi penting serta mencari tema dan pola yang relevan.⁶⁸Maka dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses perangkuman data-data pokok untuk dijadikan satu dengan data yang digunakan dalam penelitian supaya menjadi lebih kuat.
2. Display Data yaitu cara menyiapkan data dalam bentuk *matrik*, *chart*, atau *grafik*. Jadi peneliti mampu menguasai data dan tidak terhambat karena banyaknya data yang ada.
3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi, dari semua perolehan data yang masih awam tentunya kesimpulan pun masih kabur, dengan demikian semakin banyaknya data yang diperoleh sebagai pendukung akan membuat semakin jelas.

Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi maka tahap selanjutnya menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yang merupakan menyimpulkan dari hal-hal yang khusus tertuju terhadap hal yang umum, adalah data usaha orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak yang didapatkan dari hasil wawancara serta observasi terhadap hasil pendapat yang kemudian penulis menarik kesimpulan agar dapat menentukan penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

⁶⁸Sugiyono, 134.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kampung Depokrejo

Kampung Depokrejo merupakan salah satu dari 14 kampung yang berada di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Depokrejo berdiri pada tahun 1935 oleh Pemerintah Colonial Belanda dimana seluruh penduduknya berasal dari pulau Jawa. Kampung Depokrejo ini dibagi menjadi 4 bedeng yaitu : bedeng 7, bedeng 8, bedeng 7a, dan bedeng 7c.

Keempat bedeng tersebut di bawah pemerintahan kepala kampung yang bernama R. DARMO SENTONO, kemudian keempat bedeng tersebut mengalami pemekaran dan berubah menjadi 6 (enam) dusun dan semua dusun tersebut pusat pemerintahannya berada di dusun IV atau yang sering dibedeng 8 (delapan).

Tabel 1.1
Pemekaran 6 (enam) dusun Kampung Depokrejo

No	Dusun	Kampung	Jumlah KK
1.	Dusun I (bedeng 7 polos)	Depokrejo	473 KK
2.	Dusun II (bedeng 7 polos)	Depokrejo	459 KK
3.	Dusun III (kaliwungu)	Depokrejo	580 KK

4.	Dusun IV (bedeng 8)	Depokrejo	911 KK
5.	Dusun V (bedeng 7A)	Depokrejo	728 KK
6.	Dusun VI (bedeng 7C)	Depokrejo	576 KK

Tabel 1.2
Nama -nama Demang / Lurah / Kepala Kampung
Kampung Depokrejo dan Tahun Memerintah

No	Nama	Periode	Jabatan	Sekretaris
1.	Darmo Sentono	1937-1944	Kepala Desa	Supar
2.	Sastro Taruno	1944-1945	Kepala Desa	Supar
3.	Sastro Taruno	1945-1952	Kepala Desa	Supar
4.	Abas	1953-1966	Kepala Desa	J. Ngadoel
5.	Kasiran	1967-1970	Kepala Desa	J. Ngadoel
6.	Tamin Notowirejo	1971-1978	Kepala Desa	Sukhar Abas
7.	Juma'in	1979-1987	Kepala Desa	Sukhar Abas
8.	Tamin	1989-1998	Kepala Desa	Sukhar Abas
9.	Ansori	1999-2007	Kepala Kampung	Yanto
10.	Ansori	2007-2013	Kepala Kampung	Yanto

11.	Waryadi	2013-2019	Kepala Kampung	Yanto
12.	Sukidi	2019-2025	Kepala Kampung	Dwi Handoko

2. Kondisi Geografis Kampung Depokrejo

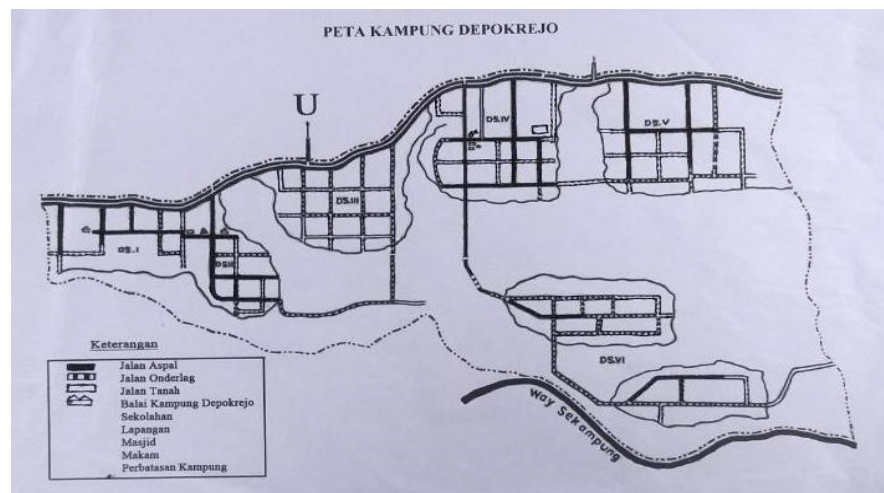
Kondisi kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah secara geografis terletak pada 5 16'49" LS dan 105 23'81" BT dengan ketinggian 265 meter dari permukaan laut dan luas wilayah 479,77 Ha. Jarak tempuh dengan pemerintahan pusat kabupaten adalah 38 km dengan waktu tempuh kurang lebih dari 1 jam. Sedangkan jarak tempuh dengan pusat pemerintahan provinsi adalah 43 km dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam.

Iklim kampung Depokrejo tidak terpengaruh dengan keadaan sekitar baik musim kemarau atau musim penghujan karena di kampung Depokrejo terdapat saluran irigasi dan saluran air alami (kali/Sungai) yang selalu mengairi persawahan yang ada di kampung Depokrejo sehingga musim tanam di kampung tersebut tidak dipengaruhi oleh iklim.

Table 1.3
Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah : 479,77 Ha	Baik
2.	Jumlah Dusun : 6 Dusun	Baik
3.	Batas Wilayah : a. Utara : Liman Benawi b. Barat : Kampung Liman Benawi / Pesawaran c. Timur : Sumbersari / Metro Selatan d. Selatan : Kampung Lampung Selatan / Pesawaran	Baik
4.	Topografi a. Suhu : 32 C b. Jarak dari kecamatan : 3 KM c. Jarak dari ibukota : 38 KM d. Jarak dari provinsi : 43 KM e. Jarak dari kota Negara : 2000 KM	Baik
5.	Luas Lahan Pertanian a. Persawahan : 172 Ha b. Perladangan : 159 Ha	Baik
6.	Luas lahan Permukiman : 148,77 Ha	Baik

Berikut adalah gambar peta Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah :



3. Kondisi Sosial Budaya Kampung Depokrejo

a. Kependudukan

Jumlah usia produktif yang ada di kampung Depokrejo lebih banyak di banding kan dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan antara usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut:

- Usia 0-5 Tahun : 392 jiwa
- Usia 06-12 Tahun : 924 jiwa
- Usia 13-25 Tahun : 962 jiwa
- Usia 25-50 Tahun : 195 jiwa
- Usia 50 Tahun ke atas : 456 jiwa

Berdasarkan hasil data jumlah penduduk di kampung Depokrejo yang mencapai 3.727 penduduk. Jumlah usia yang masih produktif baik usia produktif laki-laki atau usia produktif

Perempuan jumlahnya sudah sangat jelas karna mencapai angka 962 jiwa.

b. Kesejahteraan

Jumlah KK miskin yang berada di kampung Depokrejo yaitu sebagai berikut : 65,2% dari KK, KK Sejahtera 14,6%, KK mampu atau kaya 10.1% serta KK dengan pendapatan sedang berjumlah 12,2%.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari hasil data berikut: belum sekolah (572 orang), SD (583 orang), SLTP (962 orang), SLTA/SMU/SMK (1.523 orang), D III (12 orang), Sarjana (5 orang), Pascasarjana (5 orang). Dapat terlihat bahwa kesadaran penduduk kampung Depokrejo terhadap pentingnya Pendidikan terutama Pendidikan usia 12 tahun ke atas tergolong tinggi. Meskipun mayoritas anak-anak menempuh sampai di jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

d. Mata Pencarian

Mayoritas mata pencarian penduduk kampung Depokrejo adalah petani, buruh, dan pedagang. Dengan data mata pencarian sebagai berikut : Petani 970 orang, Buruh 357 orang , Pedagang 306 orang, Swasta 28 orang, PNS 18 orang, TNI/POLRI 14 orang, TKI (tenaga kerja Indonesia) 21 orang.

e. Agama

Mayoritas penduduk kampung Depokrejo 90% menganut agama Islam, dan 10% agama Khatolik. Sesuai dengan data yang didapat yaitu penduduk yang menganut agama Islam berjumlah 3.721 jiwa, dan menganut agama Khatolik berjumlah 6 jiwa.

4. Pembagian Wilayah Kampung Depokrejo

Tabel 1. 4
Sarana dan Prasarana Kampung Depokrejo

No	Jenis Sarana dan Prasarana Kampung	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana Ibadah	-	-
	Masjid	7	Baik
	Musola	7	Baik
2.	Sarana Pendidikan		
	PAUD/TK	5	Baik
	SD/MI	4	Baik
	SMP/MTS	1	Baik
3.	Sarana Kesehatan		
	Puskesmas	1	Baik
	Posyandu	6	Baik
4.	Sarana Pemerintahan		

	Balai Kampung	1	Baik
	Kantor Kampung	1	Baik
5.	Sarana Keamanan		
	Pos Kamling	24	Baik
6.	Sarana Transpotasi		
	Jalan Dusun	13,800 km	Baik dan kurang baik
	Jalan Kampung	-	-
	Jembatan	3	Baik
7.	Sarana Olahraga		
	Lapangan bola kaki	1	Baik
	Lapangan bola voly	5	Baik
	Lapangan bulutangkis	3	Baik
8.	Tanah Makam	-	-

B. Temuan Khusus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengadakan pertemuan dengan Kepala Kampung Depokrejo Bapak Sukidi di balai kampung pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan beberapa tujuan dalam melaksanakan penelitian di Kampung Depokrejo. Sehingga Kepala kampung memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut.

Kemudian peneliti berdiskusi dengan Kepala kampung mengangkat permasalahan yang muncul di masyarakat Kampung Depokrejo, yang memiliki keterkaitan antara isi dengan latar belakang penelitian yang akan diteliti, maka dapat ditetapkan bahwasanya masyarakat Kampung Depokrejo dapat dijadikan sumber data penelitian, dengan pertimbangan bahwasanya masyarakat Kampung Depokrejo memiliki pekerjaan yang dominan sebagai petani sehingga memiliki tanggung jawab yang sama yaitu mendidik anak demi masa depan mereka dengan meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak.

Agar dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak di Kampung Depokrejo, peneliti melakukan penelitian secara mendalam, dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut sudah dicantumkan dalam bab II yang mana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak dilaksanakan dengan memberikan tauladan yang baik, membiasakan anak menunaikan syariat Islam, dan

membimbing anak dalam belajar agama. Yang pertama wawancara peneliti yang dilakukan kepada 5 informan, diantaranya :

Tabel 1.1
Data Informan Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo

No	Nama Orang Tua	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Sarinah, Mirun	SMP	Petani	Priska	P
2	Marina, Iswan	SMP	Petani	Inayah	P
3	Diana, Riyanto	SMP	Pedagang	Aidha	P
4	Sri Miyati, Nasrudin	SMP	IRT	Ajeng	P
5	Sholehah, Tukiman	SMP	Petani	Shabrina	P

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo

a. Memberikan Tauladan Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam kehidupan sehari-hari

Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan sebuah hal yang paling utama. Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana yang harus dijalankan anak sesuai dengan alur yang telah dirancang oleh orang tua dengan tujuan menjadikan anak yang berguna bagi bangsa, agama dan negara. Peran orang tua terhadap anak tidak bisa digantikan dengan teknologi sekalipun. Pendidikan pertama adalah orang tua karena pendidikan merupakan modal awal yang harus

dimiliki anak, sehingga orang tua berperan layaknya guru dan motivator dalam pendidikan anak.

Peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, tauladan serta fasilitator untuk anaknya merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memberikan contoh atau memberikan tauladan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam setiap orang tua memiliki cara tersendiri, namun dengan tujuan yang sama yaitu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shalih dan shalihah yang paham tentang pendidikan agama.”

Hal tersebut diakui oleh Ibu Sarinah yang mengatakan bahwa “Saya selalu memberikan tauladan kepada anak saya seperti mengerjakan sholat lima waktu, memberi buku cerita nabi, AlQur’an ,hanya itu tauladan yang saya lakukan karena kesibukan saya sebagai tulang punggung keluarga serta kurangnya pengetahuan saya sebagai orangtua dalam mengajarkan Al-Qu’an dan lain sebagainya dan untuk hal tersebut saya serahkan kepada guru ngaji.”

(W.01/O.1/F.1/28/02/2024)

Penulis juga mewawancarai anak dari ibu Sarinah yang bernama Priska Dwi Amena ia mengatakan “Cara nya lebih ke memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, mengingatkan sholat juga, ya melakukan hal yang baik, memberi Al-Qur’an, Buku atau kitab

tentang nabi serta tepat waktu dalam membayar spp mengaji”.
(W.01/A.1/F.1/28/02/2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis maknai bahwa orang tua adalah faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam perilaku, apapun yang ditanamkan orang tua secara sengaja atau tidak sengaja maka akan menjadi pembiasaan tersendiri bagi anak.

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan ibu Marina ia mengatakan bahwa “Sebagai orang tua saya harus memberikan tauladan yang baik bagi anak-anak saya, dengan sedikit pengetahuan yang saya ketahui, saya selalu meminta anak saya shola tepat waktu menuruh anak untuk mengaji setiap sore. Setidaknya saya berusaha semaksimal mungkin dalam mendidiknya supaya menjadi anak yang sholehah walaupun tidak 24 jam mengawasi mb, karena saya dan suami sibuk bekerja jadi mendidik sewajarnya”.
(W.02/O.2/F.1/28/02/2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa orang tua telah memberikan contoh seperti mengajak sholat berjamaah dan anak mematuhi perintah orang tua untuk melakukan sholat lima waktu dengan tepat hal tersebut juga keadaan rumah dekat dengan masjid.

Wawancara juga dilakukan kepada anak dari ibu Marina yang bernama Inayah ia mengatakan “Orang tua saya ketika memberikan

contoh atau tauladan kepada saya itu dengan memberikan bimbingan seperti belajar mengerjakan pekerjaan ringan dirumah. Hal yang baik selalu orang tua ajarkan kepada saya seperti menanamkan sifat jujur, rendah hati, sopan dan ahlak yang bagus.”

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Riyanto ia mengatakan bahwa “Semua orang tua jelas mengharapkan anaknya memiliki pemahaman yang lebih dari orang tuanya. Sehingga saya selalu memberikan nasehat tentang mengutamakan ilmu agama kepada anak saya agar memiliki akhlak yang baik, mematuhi semua perkataan orang tua selagi perkataan tersebut benar, tidak hanya itu tauladan yang saya berikan kepada anak seperti membiasakan anak dalam hal keagamaan.”(W.02/O.3/F.1/28/02/2024)

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Miyati ia mengatakan “Tauladan yang saya berikan kepada anak tidak lebih dari pemahaman yang saya miliki, sehingga saya hanya bisa mengingatkan anak untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu, mengaji dan hal keagamaan lainnya”(W.02/O.4/F.1/29/02/2024)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Solehah ia mengatakan bahwa “Tauladan yang saya ajarkan kepada anak saya, ya saya selalu melakukan hal yang baik, toh anak sudah besar jadi bisa membedakan mana yang baik dan yang salah, namun selalu saya beritahu ketika anak melakukan kesalahan saya menasehati nya, selalu memenuhi kebutuhan keagamaan seperti AlQuran, buku kisah nabi”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, orang tua sudah melakukan hal semaksimal mungkin dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak. Karena ketidak mampuannya dalam memberikan bimbingan maka mereka bertekat untuk menitipkan anaknya menimba ilmu di TPA.

Wawancara juga dilakukan kepada anak dari Ibu Sholehah yang bernama Sabrina Adzalea Adzwankayang mengatakan bahwa “Tauladan yang diterapkan orang tua kepada saya ya mengajarkan agar saya berbaik sangka dan selalu melakukan hal yang baik, semua kebutuhan keagamaan saya selalu dituruti oleh orang tua saya agar saya semangat dalam belajar agama”. (W.1/A.5/F.2/29/02/2024)

Menurut observasi yang dilakukan penulis, bahwa orang tua sudah mendidik dengan baik seperti sholat lima waktu mengaji dan mengajarkan sopan santun kepada orang lain namun saja anak jarang untuk dapat melaksanakan apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya.

b. Orang Tua Membiasakan Anak Untuk Mempelajari Syariat-Syariat Islam dengan Melakukan Pengawasan Kepada Anak

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sarinah bahwasanya “saya selalu membiasakan Priska bangun pagi untuk sholat subuh, selalu menegur priska jika tidak menjalankan syariat Islam seperti sholat maupun mengaji, sengan nada marah dan kadang

dengan nada lembut sesuai dengan alasannya si anak.”.
(W.03/O.01/F.2/28/02/2024)

Hal ini diperkuat oleh anaknya yang bernama Priska ia mengatakan bahwa “ibu atau ayah saya selalu aktif memantau saya tentang sholat, kadang saya selalu ditego karena saya tidak mengaji ataupun sholat wajib”. (W.3/A.1/F.2/28/02/2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis orang tua tidak melakukan pemantauan secara keseluruhan anak, mereka bertanya secara langsung kepada anak memberi batasan jam ketika keluar rumah. Seperti halnya yang dikatakan ibu Marina bahwa “saya jarang anak untuk mengawasinya karena kurangnya pengetahuan saya lebih sering bertanya langsung kepadanya jika saya kurang yakin dengan jawabannya maka saya akan bertanya dengan temannya terkait sholat waupun mengaji karena kesibukan di ladang yang membuat saya keteteran dalam memantau anak menjalankan syariat Islam”. (W2/O.2/F.02/28/02/2024)

Menurut observasi anak lebih sering melakukan kegiatan di luar rumah sehingga orang tua sulit untuk memantau kegiatan anak dan terlalu percaya dengan apa yang dikatakan anak dan teman sebaya yang bermain dengannya. Sehingga orang tua kurang mengetahui kegiatan apa yang dilakukan anak di luar rumah. Lain halnya seperti yang dikatakan Bapak Riyanto ia mengatakan “saya sepenuhnya mengontrol kegiatan anak, untuk selalu sholat berjamaah dimasjid

dan memantau anak saya mengaji setiap sore baik mengaji di rumah maupun di TPA bersama guru ngaji”. (W2/O.3/F.2/28/02/2024)

Menurut observasi orang tua memberi pengawasan terhadap anak melalui sosial media yang ia gunakan, sehingga orang tua dapat memantau kegiatan anak di luar rumah serta orang tua membatasi kegiatan anak dengan sosial medianya dan lebih mengutamakan terkait penerapan pendidikan agama Islam pada di anak.

c. Orang Tua Memberi Bimbingan Kepada Anak

Menurut ibu Sri Miyanti “dalam memberikan bimbingan kepada anak saya selalu memberikan contoh yang baik untuk selalu beribadah, berkata-kata yang baik dan jujur, memenuhi kebutuhan pendidikan agama, memfasilitasi kendaraan bermotor agar anak bersemangat mengaji”. (W.02/O.04/F.3/29/02/2024)

Observasi yang dilakukan penulis bahwa orang tua sudah memberikan contoh yang baik kepada anak seperti sholat berjamaah berkata yang baik dan jujur. Anak juga mendengarkan dan menerima saran serta patuh terhadap orang tua. Berbeda dengan yang dikatakan ibu Sholehah ia mengatakan bahwa “saya selalu mengingatkan anak saya untuk beribadah sesuai dengan waktu ketika saya berada di rumah, karena kegiatan saya sepenuhnya di luar rumah atau bekerja jadi saya kurang memberikan contoh langsung kepada anak saya. Sehingga saya menyerahkan hal itu semua kepada ibunya, selalu tepat waktu dalam membayar spp, dicarikan tempat mengaji yang

baik serta, menyiapkan fasilitas demi anak bersemangat mengaji ”.
(W.02/O.05//F.3/29/02/2024)

Pernyataan itu diperkuat oleh wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Sarinah istri dari bapak Mirun, ia mengatakan bahwa “sepenuhnya ia yang melakukan bimbingan semampunya kepada anaknya seperti mengingatkan sholat tepat waktu, mengingatkan belajar dan lain sebagainya dengan catatan anak tidak boleh melawan ataupun berucap saat orang tua berbicara”.
(W.02/O.1/F.3/28/02/2024)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa orang tua sudah memerintahkan kepada anak dan memberikan teladan yang baik kepadanya seperti mengerjakan sholat dan lain sebagainya hanya saja anak sering kali lalai dalam sholatnya dan ketika sholat berjamaah di masjid anak sering bermain-main dengan sholatnya.

d. Fasilitas Yang diBerikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Anak

Menurut Bapak Riyanto ia mengatakan bahwa “fasilitas yang saya berikan kepada anak saya adalah terutama biaya, biaya untuk sekolah dan mengaji serta keperluan keperluan seperti buku, al-Quran dan lain sebagainya sudah saya berikan sepenuhnya”.
(W.1/O.3/F.03/28/02/2024)

Penuturan Sri miyati diperkuat oleh ibu Sholehah beliau mengatakan bahwa yang “saya lakukan dalam memfasilitasi anak adalah dengan memenuhi biaya dalam menuntut ilmu”. (W.2/O.5/F.0.3/28/02/2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa orang tua hanya memberikan fasilitas dalam kebutuhan biaya anak saja seperti biaya bulanan sekolah dan mengaji, uang saku, perlengkapan seperti buku-buku dan al-quran. Sama halnya seperti yang dikatakan ibu Marina “saya memberikan fasilitas kepada anak saya sesuai dengan kemampuan saya seperti biaya sekolah, dan biaya mengaji dan keperluan-keperluan penting yang dibutuhkan anak”. (W.2/O.2/F.03/28/02/2024)

Menurut yang dikatakan Ibu Sarinah ia mengatakan bahwa “fasilitas yang mampu orang tua lakukan hanya biaya dan bimbingan belajar saja, ayahnya yg bekerja untuk keperluan biaya anak dan ibu yang sepenuhnya membimbing dan memberikan teladan kepada anak dirumah”.(W.2/O.1/F.3/28/02/2024)

Menurut observasi yang dilakukan penulis bahwa orang tua sudah berusaha memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuannya namun hanya saja anak tidak menggunakan kesempatan itu dengan baik seperti anak sering berbohong biaya yang seharusnya tidak ada, dan juga tidak memanfaatkan kesempatan ketika di rumah untuk belajar.

2. Faktor Pendukung Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo

a. Memberi dukungan yang positif tentang motivasi belajar agama Islam

Menurut dari hasil wawancara dengan Bapak Riyanto“saya harus selalu mendukung anak dalam kegiatan yang bermanfaat di Dusun VI Kampung Depokrejo ini ada beberapa kegiatan yang dikhususkan kepada anak-anak TPA contohnya mengikuti kegiatan sholawatan, hadroh dan yasinan anak-anak. Dan saya selalu mendukung kegiatan yang anak saya lakukan selagi itu hal yang positif”. (W.02/O.1/F.04/28/02/2024)

Menurut observasi yang dilakukan bahwa orang tua telah memberikan dukungan dan arahan yang baik agar anak termotivasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif. Penuturan Bapak Riyanto dikuatkan dengan argumen anaknya yang bernama Aidha, ia mengatakan bahwa “orangtua saya mendukung kegiatan-kegiatan saya di TPA saya sering mengikuti kegiatan seperti sholawatan, hadroh dan yasinan anak-anak yang dilaksanakan satu minggu sekali dihari jum’at sore bersama teman-teman dan guru pendamping di TPA dimana saya mengaji namun tidak pernah mendampingi saya secara langsung”. (W.02/A.03/F4/28/02/2024)

Sama halnya yang dikatakan ibu Sholehah“saya memberikan perhatian kepada anak saya dan dukungan dalam hal yang positif. Saya

juga memberi bantuan jika anak saya mengalami kesusahan dalam belajarnya sewajarnya orang tua saja”. (W.02/O.5/F.04/28/02/2024)

Menurut observasi yang dilakukan bahwa orang tua telah memberikan dukungan kepada anak. Tapi pada dasarnya orang tua kurang memperhatikan apa yang menjadi masalah bagi anak sehingga anak merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua.

b. Memberikan tauladan yang baik

Menurut hasil dari observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa anak telah diberikan keteladanan yang baik oleh orang tua seperti yang dikatakan oleh Ibu Sarinah bahwasanya beliau telah mencontohkan sikap yang baik seperti tutur kata yang baik, tingkah laku yang sopan serta segala yang diajarkan dalam syariat Islam saya terapkan kepada anak saya. (W.02/O.1/F.05/28/02/2024)

Hal tersebut juga dipertegas dari anak beliau yang bernama Priska bahwasanya, orang tuanya selalu memberikan contoh yang baik dalam kegiatan sehari-hari seperti berbicara yang baik, sopan saat dengan orangtua dan selalu memberikan motivasi belajar agama Islam yang tinggi pada saya. (W.02/A.1/F.05/28/02/2024)

Lain halnya dengan keluarga bapak Riyanto yang hanya memberikan tauladan saat bersama anak yang tidak aktif setiap saya karna beliau berkata, jika saya memberikan tauladan kepada anak saya ya sebatas sewajarnya saja karena kegiatan kerja berdagang yang pada

akhirnya tidak bisa efektif dalam memberikan contoh yang baik pada anak .. (W.02/O.3/F.05/28/02/2024)

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya orang tua yang ada di Dusun VI Kampung Depokrejo telah memberikan tauladan kepada anak namun ada sebagian orang tua yang belum efektif dalam memberikan tauladan dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja yang membuat waktu bersama anak menjadi terbatas.

c. Orang Tua Memberi Dukungan Kepada Anak Menunaikan Syariat-Syariat Islam

Hasil dari observasi yang disertai dengan wawancara dengan ibu Sri Miyanti beliau mengatakan mengatakan bahwa “saya mendukung bakat yang diminati anak saya selagi itu hal yang positif”. (W.03/O.4/F.04/29/02/2024)

Observasi orang tua selalu memberikan semangat kepada anak serta memenuhi kebutuhan anak agar anak termotivasi serta menemukan bakat yang benar-benar anak senangi. Menurut Ibu Sarinah ia mengatakan bahwa “saya selalu mendukung segala kegiatan anak saya dan itu sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua sehingga saya harus memenuhi kebutuhan dan mendukung bakatnya selagi itu hal yang positif”. (W.03/O.1/F.04/28/02/2024)

Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua sudah memberikan yang terbaik dalam hal kebutuhan serta dukungan untuk menentukan bakat anak. Hanya saja tidak semua anak memanfaatkan

hal tersebut, ada sebagian yang bersemangat dengan dukungan orang tuanya dengan nada sebagian yang biasa-biasa saja terhadap dukungan yang diberikan orang tuanya.

C. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak di dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo. Diperoleh fakta-fakta yang terjadi di lapangan bahwasanya peran yang diterapkan orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak sudah diterapkan oleh sebagian orang tua.

Peran yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan tujuan memotivasi belajar agama Islam agar anak menjadi seseorang yang lebih bertaqwa, serta membentuk rasa kedisiplinan anak dalam hal tepat waktu melaksanakan ibadah sholat. Beberapa penjabaran yang diperoleh peneliti di lapangan:

1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Anak

Terdapat peran orang tua yang dilakukan dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak yaitu dengan tindakan keteladanan maupun memberikan contoh secara langsung dihadapan anak yang dilakukan orang tua sehingga anak secara sadar akan terbiasa mengikuti dari apa yang dilakukan orang tua seperti melakukan sholat berjamaah. Melakukan bimbingan terhadap apa yang telah diajarkan seperti kegiatan anak di

rumah, mengajarkan tentang hal-hal yang bersifat baik seperti bertutur kata yang baik, jujur, serta bertingkah laku yang baik terhadap orang lain.

Orang tua memandang bahwa pemberian motivasi adalah suatu pendidikan dasar yang wajib diberikan kepada anak sejak dini. Mengingat bahwasanya pribadi anak dibentuk mulai sejak kecil dan mereka sangat berpengaruh oleh pengaruh lingkungan. Maka dari itu, motivasi belajar agama Islam perlu diterapkan kepada anak oleh orangtua di dalam kehidupan keluarga. Hal tersebut diakui oleh Ibu Marina, beliau menyatakan bahwa pemberian motivasi agama Islam telah diajarkan kepada anaknya sejak anak mulai sekolah, hal tersebut dimaksudkan agar kelak anaknya menginjak dewasa, anak akan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, serta beriman dan bertaqwa.

Demikian menurut bapak Riyanto, beliau mengatakan bahwa pemberian motivasi belajar agama Islam memang harus diajarkan sejak anak lahir, karena menurutnya memotivasi anaknya merupakan kewajiban setiap orang tua.

Menurut dari kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa pentingnya akan penerapan motivasi belajar agama Islam pada anak. Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua beranggapan bahwa motivasi belajar agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, sebab belajar agama perlu diajarkan sejak dini, sehingga orang tua sangat memperhatikan akan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan observasi kepada keluarga Ibu Sri Miyati, menunjukkan bahwa keluarga tersebut sangat mengedepankan serta menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anaknya. Pada waktu iya mendidik anaknya orang tua memiliki sikap sabar serta penyayang dalam mendidik anaknya. Walaupun terkadang anak dijumpai masih melakukan kesalahan ia jarang memarahinya, namun beliau memilih untuk menegur dan mengingatkan serta menasehati anaknya saja apabila melakukan kesalahan, hal tersebut menggambarkan bahwasanya beliau adalah seseorang yang sabar, sifat sabar tersebut diterapkan kepada anaknya untuk dapat diteladani oleh anaknya. Namun sikap orangtua yang berlebihan kepada anak akan mengakibatkan kekhawatiran yang mendalam.

Hal ini terbukti pada keluarga Ibu Sarinah, beliau sangat perhatian kepada pemberian motivasi belajar agama Islam pada anaknya namun ia sering memarahi anaknya ketika tidak menuruti nasehatnya. Beliau memiliki sikap yang tergolong keras. Kekerasan yang mengandung maksud supaya anak dapat disiplin serta mematuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan orang tuanya. Ibu Sarinah terkenal dengan sikap yang selalu menggunakan kekerasan apabila anaknya tidak menjalankan apa yang diperintahnya.

Perhatian terhadap pemberian motivasi belajar kepada anaknya juga dilaksanakan oleh Bapak Riyanto. Keluarga ini saat memberikan motivasi belajar agama Islam selalu sabar dan penyayang. namun sikap sabarnya

masih tergolong lemah sebab peneliti menjumpai ia membentak anaknya karena hal sepele. ia bersikap seperti itu, peneliti merasa supaya anak dapat berperilaku positif dan selalu melakukan kebaikan. Di sisi lain memberikan hukuman kepada anak saat melakukan kesalahan yang tidak ia lihat dari besar kecilnya suatu masalah. Orang tua sama-sama menghendaki akan anak-anaknya tumbuh serta berkembang menjadi anak yang shalih dan shalihah. Sehingga penerapan motivasi belajar agama Islam pada anak dapat diterapkan sejak anak masih kecil.

Memberikan pengawasan terhadap kegiatan anak, seperti aktivitas yang dilaksanakan di luar rumah maupun yang dilakukan di dalam rumah serta memberikan pengarahan kepada anak. Memberikan fasilitas seperti kebutuhan-kebutuhan dalam pendidikan sekolah dan agama seperti biasa, serta fasilitas yang lainnya.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak yang ada di dusun VI Kampung Depokrejo masih ditemui bahwasanya orang tua di dalam memberikan motivasi belajar agama Islam pada anak masih tergolong rendah karena orang tua banyak memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar agama sehingga anak kurang maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada diri masing-masing anak.

Juga dijumpai bahwasannya orang tua ada yang sangat aktif dalam memberikan motivasi belajar agama Islam pada anak sehingga anak menjadi termotivasi tinggi sehingga prestasi anak menjadi meningkat

disertai dengan apa yang dilakukan orang tua seperti pemberian motivasi pada anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua telah memberikan motivasi belajar agama Islam pada anak namun kurangnya pemahaman akan motivasi tersebut sehingga kurang maksimal dalam penerapannya.

Peran orang tua merupakan suatu tugas yang dimiliki oleh setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam pendidikan agama. Selain itu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak memiliki hubungan yang signifikan yang saling mempengaruhi satu sama lain, antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar agama sehingga sangat berpengaruh dalam kehidupan anak.

Orang tua memandang bahwa pendidikan agama pada anak harus diterapkan sejak dini. Sehingga orang tua sangat aktif dalam memberikan motivasi kepada anaknya agar anaknya termotivasi. Hal tersebut diakui oleh beberapa orang tua, dimana mereka menyatakan bahwa pendidikan agama telah mereka ajarkan sejak anaknya mulai masuk sekolah, hal tersebut bertujuan agar ketika anak mereka sudah beranjak dewasa akan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua serta beriman dan bertaqwa.

Peran orangtua yang sudah diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak di dusun VI Kampung Depokrejo yaitu dengan dengan memberikan keteladanan maupun memberikan contoh secara langsung dihadapan anak, sehingga anak secara sadar akan

terbiasa mengikuti apa yang dilakukan orang tua, seperti melakukan ibadah sholat tepat waktu serta berjamaah, bertutur kata yang baik, jujur, dan bertingkah laku yang baik terhadap orang lain

2. Faktor Pendukung Peran Orang Tua

Faktor orangtua dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak merupakan tindakan memberikan dukungan dan tindakan yang positif kepada anak agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam pendidikan sekolah maupun agama.

Orang tua yang ada di dusun VI sangat mendukung akan pemberian motivasi belajar agama Islam pada diri anak sejak kecil. Faktor orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak merupakan tindakan memberikan dukungan dan tindakan yang positif kepada anak agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam pendidikan sekolah maupun agama.

Sejatinya anak dibiasakan untuk dapat berperilaku jujur, membiasakan anak untuk dapat disiplin, serta membiasakan anak untuk dapat mandiri dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Yang pertama yaitu bagaimana pembiasaan anak untuk dapat selalu mengedepankan kejujuran dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam, karena kejujuran adalah suatu sikap dan tindakan yang berhubungan dengan hati setiap manusia, sehingga proses penerapan pendidikan Islam harus diterapkan sejak dini. Penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap 5 informan, 2 orang sudah baik dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak dengan pembiasaan

dalam hal kebaikan, 2 cukup, dan 1 orang masih dipandang kurang dalam memberikan motivasi belajar agama Islam bagi anak terutama masalah pembiasaan serta kejujuran.

Dalam hal tersebut dukungan yang baik dari orang tua maka akan menumbuhkan semangat serta motivasi serta kepercayaan diri dan orang tua juga dapat memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar anak sehingga akan tercipta pendidikan yang baik di sekolah maupun di lingkungan rumah serta memberikan dukungan kepada anak di umur 9-15 tahun maka anak akan terlihat bakat dengan sendirinya. Komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua akan menimbulkan interaksi yang mempermudah orang tua untuk mengarahkan dan unuk mengetahui keinginan anak dalam memilih bakat tersebut.

Pada dasarnya faktor pendukung yang dijumpai dilapangan bahwasanya orang tua banyak terbantu akan adanya teknologi, fasilitas tempat mengaji yang memadai sehingga peran orang tua terbantu dan orang tua hanya memberkan motivasi atau dukungan kepada anak agar anak menjadi giat dan bersemangat dalam belajar terkhususnya belajar agama. Orang tua yang ada di dusun VI Kampung Depokrejo sangat mendukung akan pemberian motivasi belajar agama Islam pada diri anak sejak kecil.

3. Faktor Penghambat Peran Orang Tua

Ketika menjalankan perannya sebagai orang tua dalam mendidik, membimbing serta memperhatikan pendidikan anak, tentu orang tua tidak

lepas dari sebuah hambatan. Seperti halnya peran orang tua di dusun VI Kampung Depokrejo ini. Beberapa faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak yaitu kesibukan orang tua sebagai petani dan pedagang. Sehingga waktu dan kesempatan pada yang dimiliki orang tua habis digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sehingga perhatian, kepedulian orang tua dalam mengikuti kegiatan anak ketika di sekolah maupun pendidikan agama diserahkan sepenuhnya oleh guru.

Faktor yang mengakibatkan kurang maksimalnya dari apa yang diharapkan, karena dasar seorang anak cenderung cepat menirukan ataupun mencontoh dari apa yang dilihat secara langsung dari pada ucapan maupun perkataan yang didengarkannya. Faktor yang mengakibatkan persoalan itu terjadi yaitu kurangnya responden terkait metode-metode dalam menerapkan pendidikan agama pada anak sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, faktor penghambat terjadi karena kurangnya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah. Adapun kekurangan tersebut karena kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak masih minim, sehingga orang tua baru memberikan tanggapan terhadap pendidikan anak ketika ditanya oleh pihak sekolah saja.

Faktor lainnya yaitu segi pergaulan anak dengan teman sebaya yang pengetahuan agamanya kurang menjadi suatu fenomena yang lumrah terajadi di kalangan anak, jika pergaulan anak yang kurang baik akan cepat

memberikan dampak kurang baik juga terhadap diri anak serta pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga dampak-dampak kurang baik yang menjadikan anak lalai akan apa yang ditugaskan orang tua atau orang lain.

Dijumpai di lingkungan dusun VI Kampung Depokrejo bahwasanya pergaulan anak yang tidak seimbang yang mengakibatkan motivasi belajar agama Islam pada anak kurang efektif karena pada kenyataan yang terjadi di lingkungan dusun VI Kampung Depokrejo anak yang berumur 9 tahun bergaul dengan remaja umur 17 tahun sehingga tingkat pergaulan yang lebih tinggi mengakibatkan melemahnya minat pemahaman pada anak terkhususnya motivasi belajar agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak di dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo, terlihat bahwa beberapa orang tua telah menerapkan perannya dengan cara memberikan tauladan, dimana orang tua berusaha memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama Islam. hal tersebut biasa dilakukan dengan menerapkan ibadah sholat tepat waktu, melatih berbicara jujur, memiliki sifat rendah hati, dan selalu bersikap sopan kepada orang lain. Selanjutnya yaitu memberikan perhatian kepada anak. Memberikan perhatian kepada anak sangat penting agar anak dapat fokus saat belajar. perhatian yang biasa diberikan orang tua untuk anaknya yaitu melalui kata-kata nasehat, menegur anak ketika anak salah.

Peran orang tua juga dilakukan dengan membimbing anak dengan menemani anak dalam mengerjakan PR, memfasilitasi kebutuhan anak dalam menuntut ilmu. Sehingga dapat dikatakan peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam sudah diterapkan walaupun belum secara maksimal, hal tersebut karena beberapa orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa orang tua di dusun VI Kampung Depokrejo telah menerapkan perannya dalam memotivasi belajar agama Islam pada anaknya, namun belum berjalan secara maksimal ada sebagian orang tua yang sudah menerapkan dan ada sebagian orang tua yang belum menerapkan secara maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa orang tua yang sibuk terhadap pekerjaannya. Peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam pada anak dalam memberikan contoh yang baik dengan menerapkan ibadah solat tepat waktu dan melatih anak untuk berbicara jujur, memiliki sikap rendah hati, dan bersikap sopan santun kepada orang lain.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua sudah semestinya lebih memperhatikan tentang Pendidikan islam pada anaknya, orang tua semestinya mampu membagi waktu anantara anak dan pekerjaannya supaya anak tetap dalam bimbingan, pengawasan, pengarahan selama masa belajar anak.

2. Bagi Anak

Sebagai anak sudah seharusnya memiliki sikap taat dan patuh atas apa yang orang tua ajarkan atau arahkan agar anak dapat menjadi pribadi yang berbakti kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi (Bandung: Angkasa, 2012)
- Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78
- Arif Wijayanto, "Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 4, no. 1 (31 Maret 2020)
- Buyung Surahman, "Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak," Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak 1, no. 2 (28 Desember 2019).
- Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Dara, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Untuk Belajar Di SD GMIH Tosoa"
- Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa," PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA U NIVERSITAS PGRI PALEMBANG 0, no. 0 (8 Desember 2017).
- Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," JURNAL EDUKASI NONFORMAL 1, no. 1 (4 Maret 2020)
- Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, N0.2 (2017)
- Haris Hendriansyah, Wawancara, Observasi Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kua;Otatif.
- Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)
- IAIN Jurai Siwo Metro, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2018
- M. Alisuf Sabri, "Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993)
- Mallewi Agustin Ningrum, "Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini," Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) 2, no. 1 (26 Mei 2017)
- Maman Sutarman, dan Asih, Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, dan Konsep Pendidikan

- Mukti Ali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," PENDAIS 3, no. 2 (31 Desember 2021)
- Muhammad Alwi, Anak Cerdas Bahagia dengan Pendidikan Positif, (Jakarta:PT Mizan Publika, 2014)
- Muhammad Efendi dan Norhabibi, "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi," *Vidya Karya* 36, no. 2 (7 November 2021)
- Nashih, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Amini, 2002)
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1993)
- Ningrum - Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.pdf.
- Ningrum, "Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini."
- Paizaludin Dan Ermalinda, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Prinsip, dan Aplikasi (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pusat, 2005)
- Rahmi Ramadhani dan dkk, Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Ramayulis, Ilmu Pengetahuan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019)
- Ridha and Suhaili, "Perkembangan Motivasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Volume 5 No. 2 Tahun (2021)
- Samsul Munir Amin, Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, (Jakarta: Amzah, 2019)
- Sari, "Skripsi Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Didusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri"
- Sari, D. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pasca Sarjana Universitas Pgri Palembang 25 November 2017
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19, (Media Karya Serang: Oktober 2020)

- Siti Khodijah “Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”
- Siregar, “Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam.” Jurnal Pendidikan Islam, Vol 08 (02 Juli 2016), pdf
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif
- Sulastri Sulastri dan Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 1 (12 Oktober 2017)
- Suroso Abdussalam, Strategi menjadi Orang Tua yang Bijak & Pintar, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar
- Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Feky Fuji Astuti dan Ardi Zulkhikim, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan,” Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 1, no 2 (30 Maret 2021)
- Wahidin Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar,” JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar) 3, no. 1 (9 Juni 2020)
- Wawancara Ibu Sholehah, Orang Tua Anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, 01 Juni 2023, Pukul 20.00 WIB
- Wawancara Ibu Sri, Orang Tua Anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, Sabtu 03 Juni 2023, Pukul 16.00 WIB
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Zuhairi, Ida Umami, dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jakarta : Rajawali Press, 2018)

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0071/In.28.1/J/TL.00/01/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zainal Abidin (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ADINDA ZULKARNAIN**
NPM : 2001011004
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM
PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO KECAMATAN
TRIMURJO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Januari 2024
Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2116/In.28/J/TL.01/05/2023

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

kepala Dusun VI, Kampung

Depokrejo, Kec. Trimurjo, Kab. L

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ADINDA ZULKARNAIN**
NPM : 2001011004
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
Judul : ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO
KECAMATAN TRIMURJO

untuk melakukan prasurey di Dusun VI, Kampung Depokrejo, Kec. Trimurjo, Kab. L, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Mei 2023

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG DEPOKREJO**

Nomor : 072/385 /K.5/2023
Lampiran :
Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di-
Metro

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat dari Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 10 Mei 2023 Nomor : B-2116/ln.28/J/TL.01/05/2023 Perihal Izin Prasurvey atas nama :

Nama : ADINDA ZULKARNAIN
NPM : 2001011004
Semester : 6 (enam)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi Mahasiswa dengan judul
" PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI
DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO"

Dengan ini Kepala Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan Prasurvey di Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sesuai dengan Surat tugas Nomor : B-2116/ln.28/J/TL.01/05/2023 terhitung sejak tanggal tanggal 15 September 2023.

DIKELUARKAN DI : DEPOKREJO
PADA TANGGAL : 14 SEPTEMBER 2023
KEPALA KAMPUNG DEPOKREJO





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1358/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DUSUN VI KAMPUNG
DEPOKREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1357/In.28/D.1/TL.01/02/2024,
tanggal 27 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : ADINDA ZULKARNAIN
NPM : 2001011004
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Februari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG DEPOKREJO**

Depokrejo , 27 Maret 2024

NOMOR : 440 /123/ K.5/2024
LAMP : -
HAL : BALASAN RESEARCH

Kepada Yth.
Wakil Dekan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat.

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat tugas Nomor : B-1357/In.28/D.1/TL.01/02/2024 Tanggal 27 Februari 2024 Perihal Izin Research Kepada Mahasiswa :

NAMA : ADINDA ZULKARNAIN
NPM : 2001011004
SEMESTER : 8 (Delapan)
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan research / survey Di Kampung Depokrejo Terhitung dari tanggal 27 Maret 2024. Atas perhatian dan kerjasamanya, Kami ucapkan terima Kasih.

KEPALA KAMPUNG DEPOKREJO





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1357/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

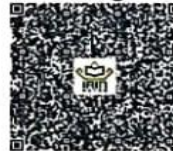
Nama : ADINDA ZULKARNAIN
NPM : 2001011004
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



OUTLINE

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA
ISLAM**

PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG DEPOKREJO

KECAMATAN TRIMURJO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS

ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Macam–Macam Peran Orang Tua
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Menurut Islam
- B. Periodisasi Perkembangan Anak
 - 1. Pengertian Anak
 - 2. Masa Perkembangan Anak
 - 3. Metode Mendidik Anak Dalam Islam
- C. Motivasi Belajar Agama Islam
 - 1. Pengertian Agama Islam
 - 2. Pengertian Motivasi Belajar
 - 3. Jenis–Jenis Motivasi Belajar
 - 4. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak
- D. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Pada Anak
 - 1. Metode Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam
 - 2. Peran Orang Tua di Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam
 - 3. Hambatan dan Solusi Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
 - 1. Sejarah Kampung Depokrejo
 - 2. Kondisi Geografis Kampung Depokrejo
 - 3. Kondisi Sosial Budaya Kampung Depokrejo
 - 4. Pembagian Wilayah Kampung Depokrejo

- B. Temuan Khusus
- C. Analisis dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Depokrejo, 03 Januari 2024

Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Mahasiswa



Adinda Zulkarnain
NPM. 2001011004

ALAT PENGUMPULAN DATA
PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DUSUN VI KAMPUNG
DEPOKREJO
KECAMATAN TRIMURJO
KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. PETUNJUK PELAKSANAAN

- a. Wawancara terstruktur
- b. Peneliti mencatat serta mendeskripsikan apa saja hasil dari wawancara, selama penelitian dilaksanakan.
- c. Waktu di dalam pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi serta kondisi di lapangan.

IDENTITAS ORANG TUA

HASIL INTERVIEW DENGAN ORANG TUA

Nama Informan :

Alamat :

Waktu Pelaksanaan :

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua memotivasi belajar agama Islam pada anak?	
2	Bagaimana cara mendidik anak dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	
3	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menjadi pendidik dalam memotivasi anak dalam belajar agama Islam?	
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan?	
5	Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam memotivasi belajar agama Islam?	
6	Seperti apa peran Ibu/Bapak dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anak?	

HASIL INTERVIEW DENGAN ANAK

Nama Informan :

Alamat :

Waktu Pelaksanaan :

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	
2	Bagaimana cara orang tua adik dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam menjadi pendidik dalam memotivasi belajar agama Islam?	
4	Bagaimana cara orang tua adik dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan ?	
5	Bagaimana sikap orang tua adik dalam memberikan bimbingan kepada adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	
6	Seperti apa peran orang tua adik dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam ?	

KODING

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Pada Anak di Dusun VI Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo

petikan wawancara dengan orang tua di Kampung Depokrejo

Wawancara fokus kepada orang tua di Kampung Depokrejo,
tanggal

17 Februari 2024

Narasi wawancara dengan orang tua di Kampung Depokrejo
Kecamatan Trimurjo menggunakan coding-coding.

- A. Pada tanggal 17 Februari 2024 peneliti telah menemui orang tua di Kampung Depokrejo dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/O.1

Keterangan coding:

W	Wawancara
01	Wawancara ke-01
F.1	Fokus pertanyaan nomor 01
O.1	Orang tua sebagai informan ke-01 yang diwawancarai

- B. Pada tanggal 18 Februari 2024 peneliti telah menemui orang tua di Kampung Depokrejo dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.02/O.2

Keterangan coding:

W	Wawancara
02	Wawancara ke-02

F.02	Fokus pertanyaan penelitian nomor 02
O.2	Orang tua informan ke-02 yang diwawancarai (Orang tua yang berada di Kampung Depokrejo

Koding

Anak dari orang tua di Kampung Depokrejo

Petikan wawancara dengan anak

Wawancara fokus pada anak yang Orang Tua Dalam

Memotivasi Belajar Agama Islam, tanggal

17 Februari 2024

Narasi wawancara dengan 5 anak menggunakan koding-koding.

- A. Pada tanggal 17 Februari 2024 peneliti telah menemui beberapa anak dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.2/A.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-01
F.2	Fokus pertanyaan penelitian nomor 2
A.1	Anak sebagai informan ke-1 yang diwawancarai (anak yang Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam)

- B. Pada tanggal 18 Februari 2024 peneliti telah menemui beberapa anak dan mengajukan pertanyaan dalam.

W.01/F.2/A.2

Keterangan koding

W	Wawancara
01	Wawancara ke-01
F.2	Fokus pertanyaan penelitian nomor 2
A.2	Anak sebagai informan ke-2 yang diwawancarai (anak yang Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam)

C. Pada tanggal 29 November 2023 peneliti telah menemui beberapa anak dan mengajukan pertanyaan dalam.

W.01/F.3/A.3

Keterangan koding

W	Wawancara
01	Wawancara ke-01
F.3	Fokus pertanyaan penelitian nomor 3
A.3	Anak sebagai informan ke-3 yang diwawancarai (anak yang Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam)

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Observasi :

- 4) Observasi ini dilakukan di Kampung Depokrejo dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
- 5) Observasi ini dilakukan di Kampung Depokrejo dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar usaha orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam.

Lembar Observasi :

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Pembiasaan orang tua ketika di rumah dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anak	
2	Latihan yang diberikan orang tua dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anak	
3	Keteladanan orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam	
4	Perintah dan larangan yang diberikan orang tua kepada anak dalam menerapkan motivasi	
5	Ganjaran dan hukuman yang diberikan orang tua ketika anak tidak patuh atau melakukan kesalahan	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pengantar

1. Dokumentasi ditujukan kepada sekertaris Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo.
2. Dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo.
3. Informasi yang diperoleh dari sekertaris desa sangat berguna baik peneliti untuk dapat memperoleh data tentang sejarah berdirinya Kampung Depokrejo, jumlah penduduk, batas-batas Kampung Depokrejo.

B. Dokumentasi

No	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo		
2	Dokumentasi tentang jumlah penduduk di Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo		
3	Dokumentasi tentang batas-batas Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo		
4	Dokumentasi tentang pekerjaan orang tua di Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo		

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Depokrejo, 18 November 2023

Mahasiswa,



Adinda Zulkarnain
NPM 2001011004

IDENTITAS ORANG TUA

HASIL INTERVIEW DENGAN ORANG TUA

Nama Informan : Ibu Sarinah (56 Tahun/Petani)

Alamat : Kampung Depokrejo, Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 28 Februari 2024/19.49-2015 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua memotivasi belajar agama Islam pada anak?	Caranya dengan selalu menyuruh Priska mengaji, beliau juga memberikan segala kebutuhan Priska seperti Al-Qur'an, Kitab-kitab atau buku tentang cerita agama. beliau mengatakan dengan cara seperti itu dan selebihnya diserahkan kepada guru ngaji. (W.01/O.1/F.1/28/02/2024)
2	Bagaimana cara mendidik anak dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Dengan cara menyuruh Friska rajin bangun pagi, menegur Priska kalau tidak berangkat mengaji atau sekolah, beliau mengatakan kalau tidak mengawasi cukup dngan melihat kegiatan Priska saat di rumah, semisal mengawasi saat Priska tidak mengaji saya tanyai kenapa tidak berangkat mengaji, karena saya tidak hafal jadwal mengajinya saat libur mengajinya. Jika menasehati kadang dengan cara lembut namun kadang tegas supaya Priska tidak bandel dan melawan. (W.02/O.1/F.2/28/02/2024)
3	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menjadi pendidik dalam memotivasi anak dalam belajar agama Islam?	Ya paling utama pasti membiayai segala kebutuhan Friska, mengingatkan dan menyuruh Priska rajin sholat, mengaji dan belajar. (W.03/O.1/F.3/28/02/2024)
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan?	Ya biasanya Cuma sholat 5 waktu dan sholat berjamaah, salat mbah kakungnya saat beliau tidak sholat di mushola. (W.04/O.1/F.4/28/02/2024)
5	Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam memotivasi belajar agama Islam?	Ya yang pasti selalu mengingatkan priska untuk mengaji, rajin sholat, terus harus sopan kepada siapa saja. (W.05/O.1/F.5/28/02/2024)
6	Seperti apa peran Ibu/Bapak dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anak?	Perannya yang pokok kebutuhan anak terpenuhi, spp dan lainnya lancar (W.06/O.1/F.6/28/02/2024)

IDENTITAS ORANG TUA

HASIL INTERVIEW DENGAN ORANG TUA

Nama Informan : Ibu Marina dan Bapak Iswan (45 Tahun/Petani)

Alamat : Kampung Depokrejo Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 28 Februari 2024/20.30-20.45

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua memotivasi belajar agama Islam pada anak?	Menyuruh mengaji, memberikan kebutuhan yang diminta anak, mengingatkan sholat 5 waktu kalo sedang di rumah. (W.01/O.2/F.1/28/02/2024)
2	Bagaimana cara mendidik anak dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Dengan mengajak anak mengaji bersama setelah sholat itupun kalok anak sedang libur mengaji atau saya sedang di rumah. karena kadang kalau kerja tanam di kebun bisa jumpa sore jadi kami orangta sholat pun di kebun. mengawasinya ya tidak bisa selalu mendampingi yang pasi selalu memastikan kalau sore anak sudah di rumah, menasehati kala anak salah, kalau mulai malas belajar tau berangkat ngaji. (W.02/O.2/F.2/28/02/2024)
3	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menjadi pendidik dalam memotivasi anak dalam belajar agama Islam?	Memberikan segala kebutuhan anak, membiayai, dituruti kalo lagi butuh kitab ya kita sebagai orang tua membelikan, dikasih sanga untuk mengaji biar makin semangat. (W.03/O.2/F.3/28/02/2024)
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan?	Yang utama pastinya sholat 5 waktu, jadi saya dan bapaknya dulu harus rajin sholat 5 waktu supaya anak melihat dan ikut terbiasa sholat 5 waktu. (W.04/O.2/F.4/28/02/2024)
5	Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam memotivasi belajar agama Islam?	Harus tegas supaya anak tidak malas belajar baik mengaji, belajar hafalan, dan lainnya. (W.05/O.2/F.5/28/02/2024)
6	Seperti apa peran Ibu/Bapak dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anak?	Prannya ya yang pokok kebutuhan anak terpenuhi, spp nya lancar. (W.05/O.1/F.5/28/02/2024)

IDENTITAS ORANG TUA

HASIL INTERVIEW DENGAN ORANG TUA

Nama Informan : Riyanto (36 tahun/ Pedagang)

Alamat : Kampung Depokrejo, Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 28 Februari 2024/ 20.35-21.10 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua memotivasi belajar agama Islam pada anak?	Mengaji belajar membaca Al-Qur'an, tajwidnya, belajar sholat , ya pokoknya tentang baiknya menurut ilmu agama, paling utama ya diajari sopan santun agar akhlaknya bagus. (W.01/O.3/F.1/28/02/2024)
2	Bagaimana cara mendidik anak dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Ya biasanya kalo saya sebagai abinya usahakan jamaah di masjid agar anak-anak meniru rajin berjamaah, tetapi belajar Al-Qur'an, belajar ilmu agama lainnya meskipun di rumah. (W.02/O.3/F.2/28/02/2024)
3	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menjadi pendidik dalam memotivasi anak dalam belajar agama Islam?	Kadang ya sabar, kadang ya harus tegas. yang pasti sudah mengarahkan, memfasilitasi baik materi atau kebutuhan lainnya. (W.03/O.3/F.3/28/02/2024)
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan?	Yaitu saya usahakan kalo pilang krja cepat saya jamaah ke masjid agar anak meniru, pulangnye kalo toko tidak rame saya ajak anak belajar Al-Qur'an, tajwid. (W.04/O.3/F.4/28/02/2024)
5	Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam memotivasi belajar agama Islam?	Sikapnya ada tegas dan ada lembutnya tergantung kesalahan anaknya. atau misal dapat aduan dari orang tua lainnya. karena saya dan uminya tidak bisa selalu mengawasinya. karena ada toko di pasar dan uminya di rumah jaga toko. (W.05/O.3/F.5/28/02/2024)
6	Seperti apa peran Ibu/Bapak dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anak?	Ya pasti mmbiyai, mengajarkan sebisanya, terus juga meberikan segala kebutuhan anak yang bisa buat anak semangat ngaji, belajar, sekolah. (W.06/O.3/F.6/28/02/2024)

IDENTITAS ORANG TUA

HASIL INTERVIEW DENGAN ORANG TUA

Nama Informan : Sri Miyati (35 Tahun/IRT)

Alamat : Kampung Depokrejo Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 29 Februari 2024/20.10-20.20 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua memotivasi belajar agama Islam pada anak?	Disuruh rajin mengaji dan sholat 5 waktu. (W.01/O.4/F.1/29/02/2024)
2	Bagaimana cara mendidik anak dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Orang tuanya harus rajin sholat dulu biar anak niru, ditegor kalau anak salah. (W.02/O.4/F.2/29/02/2024)
3	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menjadi pendidik dalam memotivasi anak dalam belajar agama Islam?	Memberikan segala fasilitas untuk anak, seperti biaya, keperluan linnya, bahkan sepeda motor saya kasih yang penting anak rajin berangkat ngaji. (W.03/O.4/F.3/29/02/2024)
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan?	Ya kalok pembiasakan paling sholat 5 waktu, kadang saya ajak juga untuk ikut kegiatan pengajian kader NU atau fataya atau pengajian ibu-ibu muslimat. (W.04/O.4/F.4/29/02/2024)
5	Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam memotivasi belajar agama Islam?	Kadang sabar kadang juga harus tegas biar nggak ndablek. (W.05/O.4/F.5/29/02/2024)
6	Seperti apa peran Ibu/Bapak dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anak?	Pokoknya memberikan fasilitas yang diperlukan, kita dampingi anak saat belajar di rumah, kita bantu kalok sedang belajar kayak praktik sholat atau wudhu, kita arahkan biar tidak salah. Saya juga memberikan les private supaya lebih menunjang anak makin lancar membaca Al-Qur'an. (W.06/O.4/F.6/29/02/2024)

IDENTITAS ORANG TUA

HASIL INTERVIEW DENGAN ORANG TUA

Nama Informan : Ibu Sholehah (48 Tahun/Petani)

Alamat : Kampung Depokrejo, Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 29 Februari 2024/ 21.00-21.20 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua memotivasi belajar agama Islam pada anak?	Mengingatkan untuk sholat, rajin belajar, rajin berangkat ngaji, diberikan segala kebutuhannya. (W.01/O.5/F.1/29/02/2024)
2	Bagaimana cara mendidik anak dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Kalok keteladanan ya paling rajin sholat 5 waktu, terus kaya bapaknya seneng tadarus abis sholat magrib. kalok salah ya ditegor, dinasehati, diajari adab, sopan santun dengan yang lebih tua. (W.02/O.5/F.2/29/02/2024)
3	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menjadi pendidik dalam memotivasi anak dalam belajar agama Islam?	Ya yang pasti membiayai, memberikan fasilitas yang baik, didaftarkan mengaji di TPQ. dipenuhi segala kebutuhannya. (W.03/O.5/F.3/29/02/2024)
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan?	Sholat fardhu, terus bapaknya kalok habis sholat magrib atau sholat berjamaah di mushola suka nderes Al-Qur'an. (W.04/O.5/F.4/29/02/2024)
5	Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam memotivasi belajar agama Islam?	Ya ada lembut, kalok salah ya ditegaskan biar nggak kebiasaan. (W.05/O.5/F.5/29/02/2024)
6	Seperti apa peran Ibu/Bapak dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam pada anak?	Yaitu pokoknya dipenuhi segala kebutuhannya, dibiayai, diberikan fasilitas yang penting waktunya berangkat ngaji ya harus berangkat ngaji. (W.06/O.5/F.6/29/02/2024)

HASIL INTERVIEW DENGAN ANAK

Nama Informan : Priska Dwi Amena (11 Tahun)

Alamat : Kampung Depokrejo Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 28 Februari 2024/ 20.15-20.25 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Membelikan Al-Qur'an untuk mengaji, kitab-kitab juga, membayarkan uang SPP, memberikan uang untuk infaq setiap hari Jum'at. (W.01/A.1/F.1/28/02/2024)
2	Bagaimana cara orang tua adik dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Sholat 5 waktu terus, berjamaah saat mbah akung tidak sholat di mushola di tegor kalok gak berangkat ngaji atau abis berbuat kesalahan. (W.02/A.1/F.2/28/02/2024)
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam menjadi pendidik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Kadang mbah uti lembut kadang tegas, karena selalu diingetin sholat 5 waktu nggak boleh melawan orang tua. Harus sopan, harus rajin berangkat ngaji. (W.03/A.1/F.3/28/02/2024)
4	Bagaimana cara orang tua adik dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan ?	Diajak sholat berjamaah, terus harus sopan sama siapa aja. (W.04/A.1/F.4/28/02/2024)
5	Bagaimana sikap orang tua adik dalam memberikan bimbingan kepada adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Ditegur kalo salah, dinasehati dibilangin kalo itu salah, terus diingtin kalo belajar ngaji itu wajib biar pintar. (W.05/A.1/F.5/28/02/2024)
6	Seperti apa peran orang tua adik dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam ?	Kadang lembut kadang galak. (W.06/A.1/F.6/28/02/2024)

HASIL INTERVIEW DENGAN ANAK

Nama Informan : Inayah (12 Tahun)

Alamat : Kampung Depokrejo, Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 28 Februari 2024/ 20.15-20.30 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Selalu menyuruh berangkat mengaji, sering diingatkan kalo mengaji belajar sholat, harus sopan saat kecil itu penting dan baik supaya tidak menyesal besarnya, menyuruh rajin sholat walaupun mamak bapak tidak di rumah. (W.01/A.2/F.1/28/02/2024)
2	Bagaimana cara orang tua adik dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Pasti ditanyai kalok lagi nggak berangkat ngaji, ditanyai sudah sholat belum. ditegur kalok gak belajar atau berangkat ngaji, kalok salah ditegur juga, dibilangin nggak boleh mengulangnya lagi. (W.02/A.2/F.2/28/02/2024)
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam menjadi pendidik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Mamak sering ngajarin ngaji kalo waktu libur, terus dites hafalannya. apa yang aku butuhin dibeliin semua. (W.03/A.2/F.3/28/02/2024)
4	Bagaimana cara orang tua adik dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan ?	Menjalankan sholat 5 waktu. (W.04/A.2/F.4/28/02/2024)
5	Bagaimana sikap orang tua adik dalam memberikan bimbingan kepada adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Baik, marah kalok tidak berangkat ngaji padahal tidak libur. (W.05/A.2/F.5/28/02/2024)
6	Seperti apa peran orang tua adik dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam ?	Selalu menjalankan sholat 5 waktu, terkadang ngajarin ngaji atau hafalan. (W.05/A.2/F.5/28/02/2024)

HASIL INTERVIEW DENGAN ANAK

Nama Informan : Ardha Najwa Nur Salsabila (12 tahun)

Alamat : Kampung Depokrejo, Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 28 Februari 2024/21.15-21.33 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Diingetin kalo rajin belajar ilmu agam seperti ngaji, sholat, itu baik bisa jadi anak sholehah. (W.01/A.3/F.1/28/02/2024)
2	Bagaimana cara orang tua adik dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Diajarin sholat, kalok umi nggak sibuk diajarin tajwid Al-Qur'an. (W.02/A.3/F.2/28/02/2024)
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam menjadi pendidik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Sabar, crewet kalok nggak berangkat ngaji ditegur. (W.03/A.3/F.3/28/02/2024)
4	Bagaimana cara orang tua adik dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan ?	Sholat jama'ah di masjid kaya abi. kadang dimarah kalok sholat atau berangkat ngaji. (W.04/A.3/F.4/28/02/2024)
5	Bagaimana sikap orang tua adik dalam memberikan bimbingan kepada adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Ada sabar, kadang cerewet , galak juga apabila kalok nggak ngaji atau hafalan. (W.05/A.3/F.5/28/02/2024)
6	Seperti apa peran orang tua adik dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam ?	Selalu ngasih uang sangu kalo berangkat ngaji. (W.06/A.3/F.6/28/02/2024)

HASIL INTERVIEW DENGAN ANAK

Nama Informan : Ajeng Aulia Salsabila (12 Tahun)

Alamat : Kampung Depokrejo, Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 29 februari 2024/ 20.22-20.31 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Selalu mendukung kemauanku, dikasih fasilitas kaya motor, Al-Qur'an, kitab dibeliin, buku-buku kisah nabi. (W.01/A.4/F.1/29/02/2024)
2	Bagaimana cara orang tua adik dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Ditemani belajar, kadang mengaji saya, ayah kalok libur, sering dites hafalan, kalok salah ditegor dibilang. (W.02/A.4/F.2/29/02/2024)
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam menjadi pendidik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Mama galak, cerewet tapi baik, semua dibeliin, diajarin kalok ada yang susah. (W.03/A.4/F.3/29/02/2024)
4	Bagaimana cara orang tua adik dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan ?	Disuruh rajin sholat dan mengaji. (W.04/A.4/F.4/29/02/2024)
5	Bagaimana sikap orang tua adik dalam memberikan bimbingan kepada adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Kadang baik, kadang cerewet. (W.05/A.4/F.5/29/02/2024)
6	Seperti apa peran orang tua adik dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam ?	Ya itu dituruti semua yang Ajeng minta, kebutuhan, terus ditesin biar makin lancar ngajinya, tajwid hafalannya, diprivat pelajaran sekolah juga. (W.06/A.4/F.6/29/02/2024)

HASIL INTERVIEW DENGAN ANAK

Nama Informan : Shabrina Adzallea Adzwanka (11 Tahun)

Alamat : Kampung Depokrejo, Dusun VI

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 29 Februari 2024/20.35-21.00 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orang tua adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Memberikan semua yang saya butuhkan, dibeliin Al-Qur'annya, kitab, buku terjemahannya. (W.01/A.5/F.1/29/02/2024)
2	Bagaimana cara orang tua adik dalam menerapkan ketauladanan, pengawasan, serta mendidik dengan menasehati?	Menyuruh rajin sholat fardhu, kadang dianterin berngkat ngaji, dibilangin kalok salah. (W.02/A.5/F.2/29/02/2024)
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam menjadi pendidik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Ya pokoknya dipenuhi semua kebutuhan. hanya dikasih sangu kalok mau ngaji. (W.03/A.5/F.3/29/02/2024)
4	Bagaimana cara orang tua adik dalam membiasakan, serta keteladanan yang diterapkan ?	Sholat fardhu terus, terus Bapak nderes Al-Qur'an kalok habis Magrib. (W.04/A.5/F.4/29/02/2024)
5	Bagaimana sikap orang tua adik dalam memberikan bimbingan kepada adik dalam memotivasi belajar agama Islam?	Kadang baik, kadang galak. kalok lagi nasehatin baik, sabar. (W.05/A.5/F.5/29/02/2024)
6	Seperti apa peran orang tua adik dalam menerapkan motivasi belajar agama Islam ?	Memberikan semua kebutuhan, dikasih sangu, sabar, kalok ada lomba ditemenin. (W.06/A.5/F.10/29/02/2024)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-030/In.28.1/PP.00.9/03/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Maret 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 1978031420071010003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.lain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-136/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ADINDA ZULKARNAIN
NPM : 2001011004
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001011004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Maret 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



FOTO 1. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Sarinah



FOTO 2. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Keluarga Ibu Marina Dan Bapak Iswan



FOTO 3. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Bapak Riyanto



FOTO 4. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Sri Miyati



FOTO 5. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Sholehah



FOTO 6. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Priska Anak Dari Ibu Sarinah



FOTO 7. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Inayah Anak Dari Ibu Marina Dan Bapak Iswan



POTO 8. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Aidha Anak Dari Bapak Riyanto



POTO 9. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ajeng Anak Dari Ibu Sri Miyati



POTO 10. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Shabrina Anak Dari Ibu Sholehah



POTO 11. Peneliti Meminta Izin Kepada Kepala Kampung Untuk dapat Melaksanakan Penelitian Di Dusun VI Kampung Depokrejo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	8/11/2024	✓	<ul style="list-style-type: none">- Tulis outline bada- Salen pedoman penulisan skripsi IAIN Metro Tebuani!- Point D kebauglan lagi desipi teorinya dalam outline- Perbaiki lagi outline sesuai kondisi- Tanda tangan bulat ambigus ini	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 03/2023 7	✓	- Pakekly penulisan di bab I, footnote, pengantar dll. - penulisan terdulu	
2.	Jumat, 15/7/ 2023	✓	- Ace Bab I-II Cek lagi mnh penulisan di bab 3	

Menteri Agama
Kepala Program Studi PAI



Muhammad Ali M.Pd
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**



Jalan Ki. Hejer Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

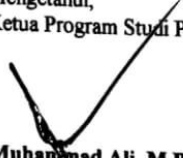
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004


Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/2023. 10/07	✓	-Pakai pedoman penulisan jangan asal nulis. Gunakan pedoman terbaru. -Perbaiki penulisan footnote pada bab ..!!	 

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin. 26/10/2018	✓	evaluasi Revisi III Lek. Furtin Bab I - III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 03/2023 09	✓	Ace nuke . Semua proposal	

Mengetahi
Kepa Program Studi

Muharrad Alim PAI
NIP. 19700122007101003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003161998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
②	22/1/2024	✓	- Aee okekkue, palaku lesi sesuai catatan. - tauka tazawi belee Paulojan ini	
③	25/1/2024	✓	- Perbaiki lagi bab I - penelitian terdahulu Cari persamaan dan perbedaannya - Motivasi belajar Agama Islam harus konsisten disebutkan Aee Bab I	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 42296, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaain@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
④	29/1/24	✓	Kayakinan ke beb II	
⑤	5/2/24	✓	- Bai kelawan . - Orang tua sebagai pola? q ahli sebagai pendideli . - Faktor yg mempengaruhi kelain, cari sumbernya ? - Metode orang tua memotivasi, cari sumbernya ? - Teori kawat disebutkan sumbernya !	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Binangun Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 41298, Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
Ⓒ	15/2/2024	✓	- Pembahasan metodologi penelitian, wawancara kuantitatif dan kualitatif dan Informan. - Prest. Instrumen wawancara Series kuantitatif (APD) - Ane Bab I SA III Lanjutkan ke Bab IV	
Ⓐ	21/2/2024	✓	Pembahasan lagi APD Series kuantitatif	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 1/2

Dosen Pembimbing

Dr. Zamal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8	23/2/2024		Ace APD - Lanjutkan Penelitian nya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9	14/3/2024	✓	- Ace Bab IV - Lampiran ke Bab V dan Daftar pustaka - Lampiran & foto dokumentasi Sifat Peset dsb. - Nanto kalau kesukesan Lengkap skripsi dari Bab I sd V	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Zulkarnain
NPM : 2001011004

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
(10)	26/3/2024	✓	- Ace Bab I sd V - Bisa digikan dan Muraqabah. - semua hal paratijim di Ace skripsi	
(11)	27/3/2024	✓	- Tanda Tangan NBT dan dan persampuan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

SKRIPSI ADINDA ZULKARNAIN.docx

by Adinda Zulkarnain

Submission date: 25-Apr-2024 03:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 2358301553
File name: SKRIPSI_ADINDA_ZULKARNAIN.docx (2.05M)
Word count: 20626
Character count: 137246

Adinda Zulkarnain.

26 April 2024



Novita Herawati, T.A.pd.

SKRIPSI ADINDA ZULKARNAIN.docx

ORIGINALITY REPORT

11 %	6 %	1 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	9 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%
Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ADINDA ZULKARNAIN lahir di Depokrejo 06 September 2001, tinggal Bersama orang tua dan dibesarkan di Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak ke dua dari Bapak Tukiman dan Ibu Sholehah, memiliki 1 kaka Perempuan Bernama Septi Setiyani, S.E.Sy dan 1 adik Perempuan Bernama Shabrina Adzallea Adzwanka. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 04 Depokrejo, kemudian melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 02 Trimurjo. Dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Aliah Roudhotullhuda Padang Ratu Lampung Tengah. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Tahun 2020 melalui Jalur UM-PTKIN.

Selama masa studinya, penulis aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Pencinta Olahraga (IMPOR). Menjadi sekretaris umum pada acara Hari jadi IMPOR di Angkatan 18 tahun 2022.